

**IMPLEMENTASI MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

INDI SHOFI MALICHAH

NIM : 19110194



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**IMPLEMENTASI MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 2 MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

INDI SHOFI MALICHAH

NIM : 19110194



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 MALANG" Oleh Indi Shofi Malichah" ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juni 2023

Dewan Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP.196512051994031003

Penguji Utama



Bennv Afwadzi, M.Hum

NIP. 199002022015031005

Penguji



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SUB BAB ILMU TAJWID KELAS VII DI SMPN 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh

Indi Shofi Malichah

NIM. 19110194

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu berkat rahmat dan inayah Allah. Dan tak terlupakan kepada Nabi Muhammad semoga sholawat serta salah tetap tercantumkan kepada beliau yang menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Penyusunan skripsi ini tidak lain untuk menyelesaikan program strata satu dan mengambil kemanfaatan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang telah membiayai dan yang saya cintai sebagai rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah dititipkan kepada saya, kepada orang-orang yang saya cintai:

Ayah saya Bambang Wiyono, dan ibu saya Dra. Maimun Fatimah, terima kasih atas semangat dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya terlebih lagi yang selalu membebani dan mengkhawatirkanmu disaat kalian berada di kediaman rumah, semoga usaha dan cucuran keringat yang telah engkau lakukan dibalas oleh Allah sesuai dengan perjuangan kerasmu, dan terpenting semoga Allah memberikan surganya dan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW aamiin.

Dan untuk keluarga dirumah kakak saya Alfian Maula Zulfikar dan Aldilla Qurrata A'yun semoga rezeki selalu menyertaimu, karena dengan bantuan doa kalian semua saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dan tak terlupakan kepada kakak saya yang selalu mengontrol saya untuk segera menyelesaikan serta

memberikan semangat dan pelajaran ats apa yang saya tidak ketahui sehingga saya mudah memahami apa yang tidak saya pahami sebelumnya.

Terima kasih kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya, karena dengan adanya ilmu tersebut kami paham mana yang haq dan bathil. Tak lupa kepada bu Sulalah selaku dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberika waktu serta tenaga untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini, semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Dan terakhir saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mungkin kalua tidak ada kalian semua penyelesaian skripsi ini tidak berjalan dengan semudah ini, dan semoga dengan pertemanan ini kita dapat ditemukan sebagai ornag yang telah berjuang bersama menuju jalan yang Allah SWT ridhoi, aamiin yaa robbal aalamiin.

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar: (QS. Al-Baqarah

[1]: 153)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2007), hal. 23.

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 5 Juni 2023

Hal : Skripsi Indi Shofi Malichah
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indi Shofi Malichah
NIM : 19110194
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indi Shofi Malichah

Nim : 19110194

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023


The stamp is a colorful rectangular seal with a yellow border. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text "METERAI TEMPEL" is printed in bold. Underneath that, the alphanumeric code "47E24AKY368627207" is visible. The signature "Indi Shofi Malichah" is written in black ink across the stamp.

Indi Shofi Malichah
NIM : 19110194

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	=

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis tepat waktu, sholawat dan salam tidak terlupakan selalu kami panjatkan kepada beliau sang pemberi petunjuk dari jalan yang bathil menuju jalan yang haq yakni agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat selesai dengan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang berkaitan dengan skripsi ini. Terimakasih kami sampaikan kepada orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar atas penyusunan skripsi peneliti.
5. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag selaku wali dosen yang selalu memberikan solusi dan arahan selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu Riyatiningsih, S.Pd. MM selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Malang yang telah memperbolehkan dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga besar SMPN 2 Malang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Ayah peneliti Bambang Wiyono dan Ibu peneliti Dra. Maimun Fatimah, keluarga serta kakak-kakak saya Alfian Maula Zulfikar dan Aldilla Qurrata A'yun yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah.
10. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini nantinya dapat menjadikan manfaat bagi penulis selebihnya dapat bermanfaat untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian yang akan datang. Semoga seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dan mendapatkan ridhonya serta syafaat Nabi Muhammad SAW.

Malang, 5 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERNYATAAN	ix
PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Media Pembelajaran	14
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2. Manfaat Media Pembelajaran	15
3. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	17
B. Media Pazzle	20
1. Pengertian Media Pazzle.....	20
2. Karakteristik Media Pazzle	21
3. Kelemahan dan Kelebihan Media Pazzle	23
C. Pembelajaran Ilmu Tajwid	24
1. Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid	24
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid	25
3. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid	26
D. Konsep Motivasi Belajar	27
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	27
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	29
3. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	32
E. Kerangka Berfikir	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Populasi dan Sampel Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39

H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Keabsahan Data	44
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV :PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Profil SMPN 2 Malang.....	49
2. Identitas Sekolah.....	50
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Malang.....	51
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Malang	53
5. Kegiatan Ektrakurikuler	54
6. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana SMPN 2 Malang.....	55
7. Proses Pembelajaran di SMPN 2 Malang.....	56
B. Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.....	56
2. Proses Pelaksanaan Penerapan Media Pazzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.....	60
3. Peningkatan motivasi belajar melalui Media Pazzle Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Malang.....	69
BAB V : PEMBAHASAN.....	80
1. Analisis Perencanaan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Malang.....	80
2. Analisis Proses Pelaksanaan Media Pazzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.....	82
3. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pazzle Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Malang	84
BAB VI : PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Tabel 4.1 Organisasi SMPN 2 Malang	53
Tabel 4.3 Fasilitas SMPN 2 Malang	54
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas VII	73
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas VII	74
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas VII	75
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas VII	76

DAFTAR GAMBAR

3.1 Proses pelaksanaan media puzzle	72
3.2 Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	96
Lampiran 3 Dokumen dan Profil SMPN 2 Malang	97
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dengan Guru	104
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Dengan Siswa	116
Lampiran 6 Transkrip Observasi	120
Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi	124
Lampiran 8 Transkrip Sertifikat Turnitin	129
Lampiran 9 Transkrip Jurnal Bimbingan	130

ABSTRAK

Malichah, Indi Shofi. 2023. *Implementasi Media Pazzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci : Media Pembelajaran Pazzle, Motivasi Belajar

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki berbagai macam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat salah satu sub bab pembelajaran yaitu ilmu tajwid. Dalam mempelajari ilmu tajwid pasti banyak sekali menggunakan media yang beragam, salah satunya yaitu media pazzle. Oleh karenanya penggunaan media dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui apa yang akan peneliti tujuikan yaitu: (1) Perencanaan media puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. (2) Proses pelaksanaan penerapan Media Pazzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Peningkatan motivasi belajar dalam menggunakan media puzzle pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Agar tujuan dapat tercapai maka dalam penelitian ini dibutuhkan metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasannya, (1) Perencanaan pembelajaran dimulai pada merumuskan tujuan, menentukan kegiatan, menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, memperhatikan alat dan bahan serta fasilitas yang tersedia, merencanakan evaluasi di akhir sesi pembelajaran. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari salam, menyiapkan media yang sudah dibuat, menyampaikan materi dan mereview materi sebelumnya, pelaksanaan media diterapkan dengan mengikuti arahan guru, guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran, dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar. (3) Peningkatan motivasi belajar ini dapat dilihat dalam pembuatan media yang dipergunakan dalam suatu pembelajaran yang berbeda dan belum pernah dialami oleh siswa sebelumnya dan pembuatan media ini, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Malichah, Indi Shofi. 2023. Implementation of Pazzle Media in Increasing Learning Motivation in Islamic Religious Education at SMPN 2 Malang. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Pazzle Learning Media, Learning Motivation

Learning media is an inseparable unit in the learning process, which is used as a learning aid. Learning media itself has various kinds and can be adapted to the needs during the learning process. In the subject of Islamic Religious Education there is one sub-chapter of learning, namely the science of recitation. In studying the science of tajwid, there must be a lot of use of various media, one of which is the media pazzle. Therefore, the use of media can attract the attention and motivation of student learning.

The purpose of this research is to find out how the implementation of the pazzle media in increasing student learning motivation can be examined through three indicators, namely: (1) Puzzle media planning in increasing student motivation in Islamic religious education subjects. (2) The process of implementing Media Pazzle in Islamic Religious Education Subjects. (3) Increasing learning motivation in using puzzle media in Islamic religious education subjects.

To achieve this goal, this research requires a qualitative research method with a descriptive approach. The collection of data used is observation, interviews, and documentation. The technique used is by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. While testing the validity of the data using source triangulation.

The results of this study show that, (1) Learning planning begins with formulating objectives, determining activities, determining the people involved. (2) The process of implementing learning starts from greetings, delivering material and reviewing previous material, implementing media is implemented by following the teacher's directions, the teacher provides evaluations related to learning, and provides stimulus to students to be more motivated to learn. (3) This increase in learning motivation can be seen in the making of media that is used in a different lesson and has never been experienced by students before and the making of this media can increase student learning motivation.

مستخلص البحث

مليحة ، إندي صفي. 2023. تنفيذ وسائل الإعلام لغز في تحسين دافع التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية ، الفصل السابع لعلوم التجويد في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة سلاله الماجستير

الكلمات الأساسية: وسائل الإعلام التعليمية لغز، الدافع التعلم، علم التجويد

الوسائط التعليمية هي وحدة لا يمكن فصلها في عملية التعلم ، والتي تستخدم كأداة مساعدة للتعلم. وسائط التعلم نفسها لها أنواع مختلفة ويمكن تكييفها مع الاحتياجات أثناء عملية التعلم. في موضوع التربية الدينية الإسلامية ، هناك فصل فرعي للتعلم ، وهو علم التلاوة. في دراسة علم التلاوة لا بد من كثرة استخدام الوسائط المختلفة ، من بينها الوسائط لغز. لذلك فإن استخدام الوسائط يمكن أن يجذب انتباه وتحفيز تعلم الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تنفيذ وسائل الإعلام لغز في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب والتي يمكن دراستها من خلال ثلاثة مؤشرات هي: (1) التخطيط الإعلامي للغز في زيادة تحفيز الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية. (2) عملية تنفيذ وسائل الإعلام لغز في مواد التربية الدينية الإسلامية. (3) زيادة الحافز للتعلم في استخدام وسائط الألباز في مواد التربية الدينية الإسلامية.

لتحقيق هذا الهدف يتطلب هذا البحث منهج بحث نوعي بمنهج وصفي. جمع البيانات المستخدمة هو الملاحظة والمقابلات والتوثيق. الأسلوب المستخدم هو من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. أثناء اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (1) تخطيط التعلم يبدأ بصياغة الأهداف ، وتحديد الأنشطة ، وتحديد الأشخاص المشاركين في عملية التعلم ، والاهتمام بالأدوات والمواد والمرافق المتاحة ، والتخطيط لإجراء تقييم في نهاية التعلم. حصة. (2) تبدأ عملية تنفيذ التعلم من التحية ، وإعداد الوسائط التي تم إجراؤها ، وتقديم المواد ومراجعة المواد السابقة ، ويتم تنفيذ الوسائط من خلال اتباع توجيهات المعلم ، ويقدم المعلم التقييمات المتعلقة بالتعلم ، ويوفر حافزًا للطلاب على كن أكثر تحفيزًا للتعلم. (3) يمكن رؤية هذه الزيادة في دافع التعلم في صناعة الوسائط المستخدمة في درس مختلف والتي لم يختبرها الطلاب من قبل وصنع هذه الوسائط، يمكن أن تزيد من تحفيز الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah usaha sadar yang bertujuan guna menyebarkan kualitas hidup manusia, yang di dalamnya berisikan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan itu pelaksanaannya berada pada suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari lima komponen yang sangat berpengaruh yaitu tujuan, materi, metode, media dan penilaian pembelajaran.²

Dapat kita telaah sekarang ini, sebagaimana dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya permasalahan. Salah satunya adalah dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sering dijumpai dengan berbagai pengalaman bahwasannya peserta didik lebih banyak mengemban teori daripada praktik, yang mana hal itu harus diimbangi dari komponen dua-duanya. Dengan ini dapat menyebabkan siswa kurang mengerti lebih suatu materi pembelajaran, terlebih lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang monoton dan tidak ada perkembangan. Oleh karenanya kehadiran guru sangat dibutuhkan dan peran guru disini dapat menghasilkan potensi dan kreativeitas dari siswa, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori saja namun dalam praktik di kehidupan sehari-hari mereka dapat menguasainya.³

² Sudirman N, dkk. "*Ilmu Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi. Vol. 3 No. 1, hal 74

Dalam pelaksanaan pembelajaran memang perlu adanya media ataupun metode yang digunakan oleh guru, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan berupa materi kepada siswa. Jika di dalam proses pembelajaran guru menggunakan media, maka akan dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu diterapkannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik bagi siswa. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa dan dapat membawa dampak psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengenalan pedagogik juga akan sangat membantu keefektifan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat menantik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan suatu ilmu yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Desember 2022 dengan Bu. Maimun Fatimah, selaku guru mata pelajaran PAI, guru mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat memancing siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Akan tetapi dalam penggunaan media terkadang memiliki kendala, salah satunya yaitu keterbatasan waktu dalam menyiapkan dan membuat media pembelajaran sehingga guru dalam mengajar mengandalkan buku paket sebagai pegangan untuk memberikan materi kepada siswa, dan sering menggunakan metode ceramah dalam proses mengajar.

Oleh karena itu peran guru disini sangatlah penting dalam menarik siswa untuk lebih memiliki semangat motivasi untuk belajar, sehingga guru menggunakan media yang menarik. Salah satunya yang digunakan oleh guru tersebut adalah media puzzle yang telah dirancang dan dibuat untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Suprijono mencari pasangan kartu merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif. Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya.⁴

Salah satu upaya dalam menggunakan media puzzle ini adalah pada materi ilmu tajwid yang ada di dalam lingkup mata pelajaran PAI. Ilmu tajwid merupakan suatu pengetahuan yang mempelajari tata cara serta kaidah saat melafazhkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada hal ini menelaah Ilmu tajwid mempunyai tujuan dapatnya terpelihara bacaannya dari macamnya kesalahan saat pengucapan lafazh Al-Qur'an. Sedangkan hukum belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.

Al-Qur'an sudah banyak memberikan dampak baik dalam meningkatkan kebutuhan manusia di segi kehidupan. Allah SW/T telah memerintahkan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan "tartil". Ali bin Abi Thalib, salah seorang teman Nabi dan juga salah satu penerus ilmu Bahasa Arab, memberi makna tartil yaitu tajwid. Yaitu membaguskan bacaan huruf (ayat) dan dapat mengetahui letak pemberhentian huruf serta ketepatan dalam melafalkan huruf yang dirangkai

⁴ Rahayu Fitriyah Ningsih, Rochmawati, *Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 2 No. 2 (Januari, 2014), h. 2

menggunakan huruf lain, dapat melafazkan dengan sempurna antara bacaan panjang dan pendeknya. Jadi tujuan mempelajari ilmu tajwid ini adalah bagaimana cara kita dapat memperbaiki tata cara bacaan ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya, ilmu tajwid ini dapat dipelajari ketika seseorang sudah selesai dalam mempelajari huruf Arab dan sudah membaca Al-Qur'an sekadarnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang dapat dilihat sangatlah maju serta mempunyai dampak positif bagi kehidupan, terlebih lagi pada pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai muslim sudah seharusnya mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an pada kehidupan manusia. Maka belajar membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan hal wajib bagi seorang muslim. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil (73):4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁵

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”.⁵

Dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi dapat kita lihat dan temui bahwa kenyataannya masih banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti metode pengajarannya yang kurang tepat, media pembelajaran yang terbatas dan dari individu yang masih kurang dalam memahami pentingnya belajar Al-Qur'an.

⁵ Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016) 73:04.

Oleh karena itu, seorang pendidik diminta sekreatif mungkin untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bisa menarik perhatian serta dapat memotivasi bagi siswa saat kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercipta dengan baik.

Motivasi belajar merupakan kesamaan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang didorong guna mencapai sebuah prestasi yang dihasilkan dari proses belajar dengan baik. Motivasi dapat di pandang menjadi dorongan mental yang dapat menggerakkan perilaku manusia termasuk dalam perilaku belajar. Adapun yang terjadi terlihat bahwa para siswa kesulitan saat melafadzkan Al-Qur'an dan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan makhras tajwid secara baik dan benar.

Dari permasalahan diatas, dapat dikatakan permasalahan dalam pembelajaran masih kurang optimal saat memberikan pengajaran terkait ilmu tajwid. Dengan itu, perubahan ini dapat dilihat bagaimana implementasi dari penerapan media puzzle dalam pembelajaran ilmu tajwid yang dapat mempermudah bagi para siswa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih giat di kegiatan pembelajarannya setelahnya.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Media Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang**”. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan apakah dalam penggunaan media puzzle ini dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa.

A. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menjawab permasalahan :

1. Bagaimana perencanaan Media Puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan media Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui media puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan media pembelajaran puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan media puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan media puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat kepada banyak pihak khususnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Secara konseptual
 - a. Diharapkan temuan dari sebuah penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi untuk penyelidikan dalam penerapan media pazzle dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Malang.

- b. Sebagai sumber bagi pendidik untuk digunakan sebagai bahan kajian, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan media pazzle ini
- c. Bekaitan dengan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini merupakan bagian dari salah satu solusi dan sebuah nilai sumbangan pada inovasi kreatif yang telah dilakukan untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas bacaan buku dimasa mendatang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat atau masukan dalam penggunaan media yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa.

b. Guru

Diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan bagi guru untuk memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini berpotensi untuk dijadikan sebagai informasi ilmiah dan sebagai bahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh masyarakat untuk kepentingan memberikan sebuah peningkatan dalam kualitas pada pendidikan umumnya.

D. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian adalah suatu rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti sehingga ditemukan berbagai perbedaan

meskipun di dalam tema yang sama. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama dengan kajian penelitian yang diteliti. Peneliti menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya

1. Desi Purnama Sari, pada penelitian skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pazzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulierjo Kecamatan Sunggal”, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Purnama Sari ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulierjo Kecamatan Sunggal.⁶
2. Annisa Nirmalasari, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Media Kartu MINID (Domino Tajwid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid di TPA Al Iman, Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi media kartu Domino Tajwid untuk meningkatkan pemahaman materi Tajwid di TPA Al-Iman. Sedangkan objek yang diteliti ialah murid dari TPQ Al-Iman.⁷

⁶ Desi Purnama Sari, (Skripsi), *Penggunaan Media Pazzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulierjo Kecamatan Sunggal* (Medan: Skripsi UNMUH Sumatera Utara, 2021)

⁷ Annisa Nirmala Sari, *Implementasi Media Kartu Minid Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di TPA Al-Iman Yogyakarta*. Skripsi, 2022.

3. Eva Ayu Kurniati. Dengan skripsinya yang berjudul *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi*. dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan persamannya sama-sama menggunakan media puzzle untuk meningkatkan keaktifan belaajr siswa.⁸
4. Hardianti, dengan skripsinya yang berjudul “Pemanfaat Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kapungrengan Kab. Takalar”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana membahas mengenai media pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrument diberikan berupa angket yang nantinya akan dijawab secara tertulis oleh para siswa.⁹

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti. Judul. Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Desi Purnama Sari. <i>Penggunaan Media Pazzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Bunayya Mulierjo Kecamatan Sunggal</i> . Skripsi. 2021	Penggunaan media puzzle	Topik penelitian yang berfokus pada meningkatkan kualitas hafalan	Variable berfokus pada penggunaan media pazzle Objek penelitian adalah di sekolah SMPN 2 Malang

⁸ Eva Ayu Kurniati. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi tahun 2020

⁹ Hardianti. *Pemanfaat Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kapungrengan Kab. Takalar*. Skripsi tahun 2015

2	Annisa Nirmala Sari. Implementasi Media Kartu Minid Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di TPA Al-Iman Yogyakarta, 2022	Materi Ilmu Tajwid	Menggunakan media kartu minid	Variable berfokus untuk meningkatkan pemahaman tajwid Objek penelitian di SMPN 2 Malang
3	Eva Ayu Kurniati. <i>Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi.</i> Skripsi tahun 2020	Sama-sama menggunakan media puzzle	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Variable berfokus pada penggunaan media puzzle Objek penelitian di SMPN 2 Malang
4	Hardianti. <i>Pemanfaat Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kapungrengan Kab. Takalar.</i> Skripsi tahun 2015	Membahas mengenai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar	Instrument yang diberikan berupa angket yang nantinya akan dijawab secara tertulis oleh para siswa	Variable berfokus pada peningkatan motivasi belajar Objek penelitian di SMPN 2 Malang

E. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan tinformasi kepada siswa secara terencana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran, yang mana akan tercipta lingkungan belajar yang efektif dan kondusif dimana penerima atau peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2. Media Pazzle

Puzzle merupakan suatu yang di dalamnya terdapat aktivitas menyusun beberapa istilah dengan diacak yang kemudian disusun dan dijadikan satu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman dan pengertian. Media puzzle ialah sebuah permainan menyusun gambar, atau bentuk-bentuk tertentu yang mana sebelum menggunakannya puzzle dicetak terlebih dahulu, dan siswa mencoba menghubungkan potongan kecil sehingga dapat menjadi sebuah gambar yang utuh.

3. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid digunakan untuk memperbagus bacaan serta memperindah bacaan dengan tidak mengesampingkan haq dan mustahaqnya pada suatu huruf. Selain itu ilmu tajwid dapat diartikan juga sebagai ilmu praktik, bukan sekedar pemahaman teori. Bila seorang tidak menelaah bacaan yang dibaca secara talaqqi atau berhadapan langsung dengan para pengajar, maka tidak mendapatkan hasil yang maximal.

Dasar syariat mendalami ilmu tajwid, hukumnya wajib. Seperti dalil yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 "*Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan / tartil*" (Q.S Al-Muzammil : 4).

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan pada diri seseorang yang dapat dilihat dengan tumbuhnya reaksi untuk mencapai tujuan. jika motivasi telah diberikan kepada seseorang maka perubahan akan terjadi seperti adanya perubahan. Oleh karenanya ketika terjadinya kegiatan belajar motivasi sangat dibutuhkan, karena apabila siswa tidak

memiliki motivasi dalam belajar sedikit kemungkinan ia tidak tertarik mengikuti aktivitas belajar itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah daftar pendekatan metode yang diambil , diantaranya :

Bab I : Berisikan sebuah latar belakang yang dicantumkan kedalam penulisan, tujuan pada penulisan, rumusan masalah yang dibuat, kegunaan pada sistematika penelitian, pengertian istilah, penelitian terdahulu yang dikemas kembali, serta bagian sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini mencakup tinjauan teori di mana segalanya mencakup sebuah artian dan makna strategi pembelajaran, gambaran umum dari konsep media pembelajaran, pengertian motivasi belajar, dan pembahasan terkait ilmu tajwid.

Bab III : Memberikan sebuah pembahasan metode pada penelitian yang mencakup pemberian sebuah pendekatan, pelaku penelitian, penggunaan dari sumber data yang digunakan, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang dikumpulkan, teknik proses pengumpulan data, konsep analisis data, dan tingkatan pada keaslian data.

Bab IV : Bab ini menjelaskan terkait laporan penelitian dan pembahasannya dalam bentuk pemaparan data, temuan penelitian, dan perbincangan.

Bab V : Hasil Analisis data yang sudah dilakukan di bab IV akan divalidasi untuk menciptakan data yang lebih valid

Bab VI : Pada bab ini memiliki penutup yang memuat beberapa temuan dan beberapa saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti Tengah, Perantara, dan pengantar. Sedangkan dalam Bahasa Arab, media dimaknai dengan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹⁰ Tidak hanya itu saja pengertian media berkembang yang umumnya menuju pada pengertian yang sama yaitu : teknologi yang membawa pesan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Atau dapat disebut dengan alat yang digunakan untuk keperluan bagi siswa saat terjadinya proses pembelajaran. Dari beberapa uraian diatas dapat dikembangkan dalam beberapa pemahaman yaitu Media berisikan pesan yang menyalur dan diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Menurut pendapat Asnawir dan Basyaruddin Usman dijelaskan media merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audiens (siswa) sehingga dapat mendorong motivasi siswa terhadap dirinya untuk mengikuti proses belajar pada dirinya.¹¹

Pembelajaran menurut Sudjana, merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu sistem percakapan

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 13

¹¹ Ahmad Zainuri, *Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Raden Fatah Meidinate : Vol. 18 No. 1, 2018), h. 4

dan interaksi sebagai bentuk upaya melalui sarana sistem pembelajaran bagi peserta didik.¹²

Berdasarkan pengertian media dan pembelajaran yang telah dipaparkan, maka, media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswa secara terencana yang mana akan tercipta lingkungan belajar yang efektif dan kondusif dimana penerima atau peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³ Dapat dikatakan pula Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan dalam keperluan pembelajaran, media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan berupa materi pelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan proses belajar mengajar yang di dalamnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi bagi peserta didik.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sendiri memiliki manfaat dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang mana dapat memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret), dapat menarik perhatian minat

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru. Algensindo, 2005.

¹³ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 121.

¹⁴ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7

belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan dan menyamakan antara teori dengan realitanya.

Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran adalah: *Pertama*, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik yang mana hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. *Kedua*, penggunaan metode yang bervariasi tidak hanya sekedar komunikasi melalui kata-kata agar dalam hal ini peserta didik tidak mudah bosan dan dari pendidik tidak kehabisan tenaga. Dan yang *Ketiga*, peserta didik akan mudah memahami pembelajaran karena penggunaan bahan pembelajaran yang jelas dan efisien sehingga dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Selain manfaat yang telah disebutkan Sudjana dan Rivai mengemukakan dari pendapat mereka mengenai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih terlihat maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinannya siswa dapat menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Metode mengajar yang bermacam-macam, tidak semata-mata hanya komunikasi ataupun ekspresi melalui kata-kata dan istilah dari pendidik.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak dalam melakukan aktivitas pada pembelajaran, yang mana bukan hanya sekedar mendengarkan, akan tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lainnya.¹⁵

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 28

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Asyhar membagi jenis media pembelajaran dalam empat bagian, yaitu : (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, (4) media multimedia.¹⁶

1. Media Audio

Media audio merupakan media yang dipergunakan pada proses pembelajaran menggunakan dan hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Alat indera pendengaran yang sangat efektif dapat memproses berita yang di peroleh dari sumber informasi. Secara umum, media audio juga memiliki keunggulan diantaranya :

- a. Cukup murah
- b. Praktis dalam memperoleh serta dalam menggunakannya
- c. Fleksibel buat dipergunakan bagi dalam grup atau individu itu sendiri
- d. Bentuknya simple mudah dibawa kemana-mana

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan alat indera pendengaran. Dalam menyampaikan pesan yaitu dituangkan baik lisan ataupun tidak. Terdapat jenis media audio yang dapat dikelompokkan pada media audio antara lain, radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa. dalam perkembangannya media audio berubah sesuai dengan kemajuan teknologi, kini kita mengenalnya dengan audiotape, compact disk, (CD), MP3, dan MP4.

¹⁶ Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2011.)

2. Media Visual

Media visual ialah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, khususnya materi pelajaran yang di hidangkan secara menarik serta kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media pembelajaran ini tidak dapat di pakai untuk umum yang lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan pada tuna netra, karena penggunaan media ini hanya bisa digunakan oleh indera penglihatan saja.

Secara garis besar, media visual dibagi menjadi dua macam, yakni media visual yang non projected serta projected. Media visual nonprojector meliputi gambar, tabel, grafik, poster, dan karton. Sedangkan yang termasuk media visual projected adalah kamera, OHP, slide, gambar digital, serta gambar proyeksi digital yang dirancang buat dalam menggunakan perangkat lunak presentas grafik seperti LCD yang dihubungkan menggunakan komputer ke layar.

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media visual diantaranya :

1. Kelebihan
 - a. Dapat dianalisis lebih praktis selain itu media visual juga bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta pula membentuk peserta didik buat berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan menggunakan media visual akan lebih mudan diingat oleh peserta didik.
 - b. Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peserta didik meingkatkan daya Tarik peserta didik terhadap materi yang disajikan menggunakan media visual.

c. Mudah dalam diaplikasikan serta tahan lama yang mana siswa bisa membaca atau melihatnya berkali-kali.

2. Kekurangan

- a. Kurang simple dalam penggunaannya
- b. Hanya berupa gambar dan goresan pena saja yang mana dalam penerapannya tidak dapat di terapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, media ini tidak dilengkapi bunyi yang mana menjadi kurang menarik.

3. Media Video

Kata video berasal dari Bahasa latin yang artinya melihat. Semua format media elektronik yang elektronik yang memakai gambar dan dapat memberikan pesan disebut menggunakan video. Media video ini juga berisikan pesan dan materi pelajaran yang akan disampaikan dibuat secara menarik dan kreatif dengan memakai indra telinga serta penglihatan. Media ini berupa bunyi serta gambar.

4. Multimedia

Multimedia merupakan penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan bunyi yang menyajikan informasi. Multimedia adalah produk teknologi yang bersifat digital. Media ini mampu menyampaikan pengalaman belajar yang kaya akan menggunakan berbagai macam kreativias. Penggunaan multimedia dapat disesuaikan dengan kemampuan pelajar dan didukung dengan fasilitas yang memadai. Dalam menggunakan metode serta stategi multimedia ini banyak hal yang dapat dilakukan dengan yang efektif dan interaktif.

4. Pengertian Media Puzzle

Penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Media juga digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa guna memahami inti dari pembelajaran. Dalam pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia "*puzzle*" diartikan menjadi "teka-teki". Media puzzle adalah media gambar yang termasuk kedalam visual dikarenakan hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan. Media puzzle juga dapat disebut dengan permainan edukasi karena di dalamnya tidak hanya bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih ketepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu media puzzle diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

Dari Mulkan Andika Situmorang disebutkan puzzle ialah permainan yang terdiri dari beberapa potongan gambar dengan berbagai bentuk seperti kotak-kotak, lingkaran maupun segitiga dan lainnya, atau bisa berbentuk angka dalam sebuah permainan yang pada akhirnya membentuk sebuah pola eksklusif sehingga dapat membentuk siswa menjadi aktif dan dapat termotivasi dan dapat menuntaskan secara sempurna.¹⁸

Media puzzle adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu bagian yang utuh.

¹⁷ Rosiana Khomsoh, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 2, Mei 2013.

¹⁸ Mulkan Andika Situmorang, "*Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran Puzzle*", Jurnal Bahasa, Vol 1. Nomor 1 (2012).

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa puzzle merupakan suatu yang di dalamnya terdapat aktivitas menyusun beberapa istilah dengan diacak yang kemudian disusun dan dijadikan satu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman dan pengertian, sama dengan ketika menyusun ayat Al-Qur'an. Misalnya sebuah ayat Al-Qur'an lalu dipotong beberapa bagian sesuai dengan kaidah pemisahan dan penyambungan pada sebuah karton atau bahan kertas lainnya yang kemudian akan menyambung dan menghafalnya kata demi kata.

Menurut Nur Rumakhit, menggunakan media puzzle ini siswa bisa belajar dengan nyaman melalui permainan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bahan ajar, pada kegiatan belajar mengajar dengan media puzzle ini siswa dapat mencoba memecahkan masalah dengan kreativitas siswa itu sendiri. Media ini merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran serta kerukunan dalam merangkainya, jika terbiasa bermain puzzle lambat laun mental anak dalam akan terbiasa tekun, tenan dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan pengertian media puzzle ialah sebuah permainan menyusun gambar, atau bentuk-bentuk tertentu yang mana sebelum menggunakannya puzzle dicetak terlebih dahulu, dan siswa mencoba menghubungkan potongan kecil sehingga dapat menjadi sebuah gambar yang utuh.

5. Karakteristik Media Puzzle

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, seperti pendapat dari Al-Azizy menyebutkan, "Manfaat Puzzle yaitu dapat mengasah otak, melatih koordinasi mata serta tangan, dapat melatih logika, melatih kesabaran, dan

¹⁹ Nur Rumakhit, "Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Tahun 2016/2017", Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 02 Tahun 2017, <https://simki.unkediri.ac.id> dikases pada 13 April 2021, h. 6-7

pengetahuan. Sedangkan secara garis besar adapun manfaat puzzle bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menaikkan keterampilan pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan belajar serta memecahkan masalah.

Puzzle adalah permainan yang menarik bagi anak-anak karena pada dasarnya anak menyukai gambar dan rona yang menarik. Dengan penggunaan media puzzle anak akan berusaha memecahkan masalah, yakni dengan menyusun gambar.

- b. Meningkatkan keterampilan motoric halus

Yaitu berkaitan dengan menggunakan kemampuan memakai otot-otot kecil khususnya tangan serta jari-jari tangan. Dengan bermain puzzle, anak akan belajar secara aktif dengan menggunakan jari-jari tangannya.

- c. Meningkatkan keterampilan sosial

Dalam artian yaitu kemampuan dalam berinteraksi kepada orang lain. Puzzle dapat dimainkan secara perorangan ataupun secara grup kelompok. Oleh karenanya dengan cara ini di dalam kelompok akan saling interaksi satu dengan yang lain dan dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial seperti menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu dengan yang lain.

- d. Melatih koordinasi mata serta tangan

Dengan bermain puzzle anak secara tidak langsung melatih koordinasi mata dengan melihat dan teliti dalam menyusun puzzle, sekaligus koordinasi tangan yang dapat bekerja sama.

e. Melatih Logika

Penggunaan puzzle ini juga dapat melatih akal anak. Misalnya yang bergambar perilaku orang terpuji, anak akan dilatih menyimpulkan dimana posisi kepala tangan, badan dan kaki sesuai dengan logika.

f. Melatih kesabaran

Bermain puzzle memerlukan ketekunan, kesabaran, serta memerlukan ketika berpikir pada saat menyelesaikan puzzle.

g. Memperluas pengetahuan

Anak akan belajar banyak dari puzzle, mulai dari warna, bentuk, huruf, angka, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Dengan cara ini pengetahuan dapat diperoleh dan berkesan bagi anak.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Puzzle

Kelebihan : ²⁰

- a. Menumbuhkan sikap saling gotong royong
- b. Menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- d. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa
- e. Siswa dapat belajar menganalisa permasalahan dalam memecahkan solusi

Kekurangannya :

- a. Menyusun kepingan puzzle dengan menggunakan metode coba dan ralat
- b. Adanya kesulitan dalam pengelolaan kelas
- c. Kelas menjadi kurang terkendali

²⁰ Shinta Ayu, *Segudang Game Edukatif Mengajar*, (Jakarta : Diva Press, 2014) h.109

d. Menuntut kreatifitas pengajar

B. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan salah satu pembelajaran yang termasuk kedalam Pendidikan Agama Islam. Dimana di dalamnya berisikan ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pengertian Ilmu Tajwid secara Bahasa kata tajwid berasal dari Bahasa Arab *Jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.²¹ Disebutkan juga pendapat lain mengatakan tajwid adalah “segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan”.²²

Sedangkan menurut para ahli, tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf yang sama sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau bisa disebut dengan *makharijul huruf* dengan memiliki beberapa sifat seperti panjang pendek bacaan atau mad, bacaan yang ditipiskan maupun ditebalkan dan lainnya. Terdapat juga yang mendefinisikan tawjid merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf pada Al-Qur'an.²³

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan bahwasannya pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memperbaiki bacaan serta memperindah bacaan dengan tidak mengesampingkan haq dan mustahaqnya

²¹ Asep Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 5

²² Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 229

²³ Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT RENE TUROS, 2020) hlm. 2

pada suatu huruf. Selain itu ilmu tajwid dapat diartikan juga sebagai ilmu praktik, bukan sekedar pemahaman teori. Bila seorang tidak menelaah bacaan yang dibaca secara talaqqi atau berhadapan langsung dengan para pengajar, maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Dasar hukum dalam mempelajari ilmu tajwid, yang sebagian ulama berpendapat baha mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib. Seperti dalil yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 "*Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan / tartil*" (Q.S Al-Muzammil : 4). Dalam aspek teoritis mempelajari ilmu tawjid adalah fardhu kifayah sedangkan hukum mengamalkannya adalah fardu 'ain bagi setiap muslim.²⁴

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Ilmu Tajwid

Tujuan dalam mengkaji ilmu tajwid adalah untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti aturan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena lafazh beliau adalah lafzh yang lebih fasih dibandingkan manusia yang lainnya. Dan guna menghindari kesalahan saat melafazhkan Al-Qur'an serta memeliharanya dari perubahan bacaan.

Manfaat dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah mengingatkan peserta didik guna saat membaca Al-Qur'an dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan pada saat melafalkan huruf. Dan ketika dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karenanya mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu hal yang penting dan memiliki derajat tinggi karena berkaitan dengan kalam Allah.²⁵

²⁴ Ibid hlm. 3

²⁵ Ibid hlm. 8

3. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guna dalam hal menyampaikan, memberi contoh dan latihan kepada peserta didik untuk tujuan yang akan dicapai.²⁶ Di dalam suatu proses pembelajaran penggunaan metode merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karenanya dalam penerapan metode seorang pendidik harus bisa guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi tidak semua metode dapat digunakan, karena dalam hal ini pendidik harus melihat sifat dan tujuan pada pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan materi, kondisi belajar dan jumlah siswa pada saat proses pembelajaran tersebut.

Jadi dalam hal ini metode pembelajaran ilmu tajwid adalah suatu bagian strategi pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran ilmu tajwid kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini salah satu metode dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah menggunakan media agar dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan media puzzle ini. Dengan tujuan peserta lebih mudah dalam memahami dan dapat menciptakan peserta didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

²⁶ Yasmin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Persada Press, 2004).
hlm.58

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar

Secara umumnya motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mengakibatkan terjadinya perbuatan atau tingkah laku. Seperti yang diketahui ketika ada seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain, maka secara tidak langsung ia memberikan dorongan sehingga seseorang yang dimotivasi dapat bergerak. Sedangkan pada siswa terdapat kekuatan mental yang didalamnya terdapat penggerak untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁷

Motivasi belajar juga merupakan suatu dorongan yang dapat memberikan perubahan kekuatan pada diri seseorang yang dapat dilihat dengan tumbuhnya reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸ Jika motivasi telah diberikan kepada seseorang maka perubahan akan terjadi seperti adanya perubahan fisik karena mempunyai tujuan dalam penggerakan aktivitasnya, maka dalam hal ini seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁷ H. B. Uni, *“Teori Motivasi & Pengukurannya : Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan”* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)

²⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 259

Pengertian belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh perubahan baik tingkah laku yang baru, pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁹

Jadi jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya maka ia akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi ini diambil setelah memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Indikator Motivasi Belajar, dalam penelitian ini indikator motivasi belajar meliputi, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan baik tingkah laku yang lebih baik dan dalam memenuhi suatu kebutuhannya. Kebutuhan inilah yang dapat menjadikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan perubahan di dalam dirinya. Dengan ini motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mengakibatkan seseorang memiliki rasa untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁰ Uno H.B, *Teorii Motivasi Belajar dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2014)

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang pada umumnya dapat membantu pendidik dalam memahami dan menjelaskan perilaku setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana motivasi ini tidak sekedar memberikan arah kegiatan belajar akan tetapi dapat memberikan pertimbangan positif dalam kegiatannya.

Menurut Sardiman, fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Merupakan suatu penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah dalam perbuatan. Yang dimaksud dengan arah adalah arah tujuan yang akan di capai, dengan hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan sesuai dengan tujuan
- c. Menyeleksi perbuatan. Yaitu dapat menentukan berbagai perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan.³¹

Jadi fungsi motivasi belajar secara umum adalah suatu yang dapat menjadikan daya penggerak dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan dalam perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Faktor Instrinsik

- a. Minat

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Grafindo, 2015), hlm. 83

Minat termasuk kedalam motivasi intrinsik. Dalam hal ini dalam melakukan tugasnya sebagai siswa akan memberikan dampak positif misalnya dalam hal perasaan ketika bahagia dan sesuatu yang disukainya. Oleh karenanya siswa lebih dapat memfokuskan konsentrasinya dan nilai pengetahuannya. Dalam hal pembelajaran, mereka lebih teroganisir, bermakna, dan terperinci seperti dalam hal menghubungkan materi sekarang dan yang terdahulu, atau bisa juga mengaitkan beberapa gagasan ide, menciptakan gambar, mengidentifikasi dalam penerapannya, serta menarik kesimpulan.³²

b. Ekspetasi dan Nilai

Dalam kehadiran motivasi ini tergantung pada dua aspek yaitu ekspetasi dan nilai. Siswa juga harus mempunyai ekspetasi atau harapan tinggi berdasarkan kemampuan dirinya, pengalaman, koginitif, serta dalam keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajarinya.³³ Dari sini siswa dapat menyimpulkan dari peluang kesuksesan belajarnya yang dapat dilihat melalui faktor seperti kegagalan di masa lalu, adanya dukungan, usaha yang selalu dilakukan, serta kualitas pengajarannya.

Sedangkan nilai siswa harus meyakini bahwa dalam kegiatan belajar dan mengerjakan tugas mereka mendapati manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan mereka terima. Oleh karenanya disini nilai dapat mempengaruhi sesuatu hal yang dipilih siswa, seperti contohnya

³² Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, keenam (Jakarta: Erlangga, 2009). 102.

³³ K.M Khairani, “Kontribusi Ekspetasi Karir, Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran”, *Junal Administrasi Pendidikan* (n.d):4—10, 2017.

yaitu dalam hal memilih ekstrakurikuler dan memilih mata pelajaran yang ia sukai. Sedangkan dalam hal ekspektasi yaitu berhubungan dengan nilai prestasi dan usaha dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya nilai rata-rata di kelas.³⁴

2. Faktor Ekstrinsik

a. Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya yang mana didalamnya mengajarkan landasan dasar pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dimana faktor fisik dan sosial dari keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor fisik di dalamnya berupa keadaan rumah, sarana prasarana, suasana umah, dan lingkungan. Sedangkan dalam faktor sosial psikologis dalam keluarga misalnya keutuhan keluarga, siklus belajar, iklim psikologis dan hubungan antar anggota. Seperti yang kita ketahui jika di dalam keluarga tidak harmonis maka akan kurang dalam hal memberikan motivasi kepada siswa. Karena di dalamnya terdapat kesenjangan dalam hal tugas masing-masing tiap anggota keluarga atau peran dari mereka, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi faktor motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah ini yaitu tempat dimana siswa dapat dibiasakan dalam hal nilai-nilai norma dan tata tertib kegiatan belajar mengajar di berbagai bidang studi. Di dalam lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan fisik berisikan seperti lingkungan sekolah, sarana prasarana, media pembelajaran, dan sumber belajar. Sedangkan lingkungan sosial terdapat bagaimana hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan sekolah. Dan lingkungan akademis berisikan pada bagaimana pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Dimana jika sekolah memiliki aktivitas pembelajaran yang baik serta sarana prasarana yang menunjang, suasana akademis yang bagus maka akan mendorong siswa agar lebih memiliki semangat di sekolah ketika pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dari beberapa penjelasan teori diatas, bahwasannya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Dimana faktor instrinsik ini bersumber pada diri setiap individu dan tidak dipengaruhi oleh dunia luar atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

4. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar pada setiap siswa, maka hal ini sebagai pendidik harus memiliki cara atau strategi untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa strategi yang dapat pendidik lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni :

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya guru menjelaskan tujuan belajar kepada siswa agar paham akan tujuan belajar yang akan mereka lakukan, semakin jelas tujuan maka semakin besar motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah

Berikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, hal ini akan menjadikan siswa lain ingin belajar lebih giat lagi dan menjadikan motivasi bagi siswa lain untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Memberikan Pujian

Memberikan pujian kepada siswa atas apa yang mereka raih atau sekedar menjawab soal yang guru berikan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut dan siswa lain akan merasa ingin untuk lebih giat belajar.

d. Memberikan Punishment atau Hukuman

Sesekali memberikan hukuman diperlukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa yang berbuat kesalahan, dengan itu diharapkan siswa kan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan.

e. Membantu siswa ketika mengalami kesulitan baik individu maupun kelompok

Setiap siswa memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, oleh karenanya pasti mereka memiliki kesulitan tersendiri dengan itu

sebagai pendidik memang seharusnya membantu siswa tersebut baik secara individu ataupun kelompok.

f. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar sesekali dibutuhkan metode yang bervariasi agar dalam kelas tidak terasa membosankan dan metode itu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

g. Menggunakan Media yang sesuai dengan Tujuan

Penggunaan media tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena merupakan satu kesatuan di dalamnya. Menggunakan media yang cocok untuk menjelaskan dan mengungkapkan pesan materi kepada siswa. Maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran menarik.³⁵

³⁵ Siti Suprihatin, : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Promosi*, Vol. 3 No. 1 (2015), hal. 76

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat dalam mengumpulkan data yang akan kita kaji³⁶. Dalam jenis penelitian ini hasil yang didapat tidak bisa diperoleh dengan menggunakan cara statistic atau kuantitatif. Salah satu ciri pada penelitian kualitatif adalah menyampaikan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan dan dapat berupa kata-kata ataupun gambar.³⁷

Hasil dari metode kualitatif sendiri yaitu berbentuk teks deksirptif yang di dalamnya lebih mementingkan makna dari pada generalisasi objek yang akan diteliti. Dalam hal ini biasanya penelitian kualitatif dipergunakan dalam kondisi yang terdapat objek ilmiahnya, dimana dalam hal ini peneliti merupakan sumber utama dari penelitian.³⁸

Sumber utama dari penelitian kualitatif yang dikaji merupakan sebuah kejadian secara langsung dalam kondisi sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti dapat langsung menemui atau mengobservasi secara langsung ke lapangan guna melihat dan memahami serta mempelajari bagaimana lokasi, dan situasi pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana hasil dari penelitiannya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : PT Alfabeta, 2019), hlm. 17.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: PT Pustaka Baru: 2014), hal. 19

³⁸ Ibid

berbentuk teks naratif yang dihasilkan dari deskripsi suatu objek yang telah diteliti.³⁹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang individu, kelompok maupun dalam suatu organisasi. Tujuan dari penelitian ini guna mendapatkan gambaran mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Studi kasus disini akan dapat memberikan data yang akan di kaji guna memperoleh sebuah teori, yang mana di dapatkan dari hasil observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang rencana, pelaksanaan, serta hasil dari penerapan dalam menggunakan media puzzle pada ilmu tajwid di SMPN 2 Malang.

Metode dalam mengumpulkan data dapat diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan dari kepala sekolah SMPN 2 Malang, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa yang ada di sekolah tersebut sehingga nantinya akan mendapatkan sumber data yang cukup untuk dianalisis. Setelah melakukan wawancara, pastinya akan di dukung dengan sebuah dokumentasi seperti foto dan lainnya serta mengumpulkan dokumen yang nantinya akan diambil datanya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah sumber utama dalam sebuah penelitian. Tidak sama dengan metode kuantitatif yang menggunakan angket atau tes dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai instrument yang dapat memahamai makna interaksi antar sesama manusia. Oleh karenanya, dalam penelitian kualitatif

³⁹ Ibid

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm 152

peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna dapat mengetahui secara langsung bagaimana dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti ini sangat penting karena merupakan kunci dari pengumpulan data dalam penelitian, sehingga kunjungan ke lokasi penelitian sangat dibutuhkan guna memperoleh alat data dan informasi pesan yang valid.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan konteks penelitian. Adapun instrument lainnya selain manusia itu sendiri adalah adanya dokumen penting sebagai penunjang keabsahan data dari hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMPN 2 Malang, yang terletak di Jl. Prof. Moch Yamin No. 60, Sukoharjo, Kec. Klojen Kota Malang. Pemilihan yang dilakukan pada sekolah ini dengan alasan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang unggul dan berkualitas berkat banyaknya prestasi yang diraih serta dalam pembelajaran yang dilakukan juga tidak terlewat adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Seperti dalam hal media pembelajaran yang lengkap agar dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan tujuan. Adapun sarana yang disediakan oleh sekolah seperti, laboratoriu, ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan proyektor, ruang dari tiap masing-masing ekstrakurikuler dan masi banyak lagi lainnya.

Di dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VII sebagai kelas penelitian, karena siswa-siswi disekolah tersebut bisa dikatakan baru memasuki sekolah

⁴¹ Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 197.

menengah pertama yang mana merupakan sebuah perjalanan baru bagi mereka untuk memasuki ke jenjang yang lebih tinggi, serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Jadi dalam hal ini peneliti memilih sekolah ini karena melihat bagaimana permasalahan dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan guru PAI saat pembelajaran berlangsung ketika menerangkan ilmu tajwid sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu pihak dimana yang nantinya akan menentukan hasil akhir. Subjek penelitian adalah sumber yang memberikan informasi pada objek penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena jika subjek tidak ada maka penelitian tidak bisa berjalan dengan baik.⁴²

Subjek penelitian ini dapat berupa individu atau suatu hal yang berhubungan dengan penelitian. Dan untuk subjek penelitian kali ini, peneliti memilih untuk menggunakan lima subjek penelitiannya. Tentunya yaitu guru pendidikan agama Islam itu sendiri karena penelitian ini lebih ditekankan kepada media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI itu sendiri. Kemudian wawancara kepada waka akademik dan yang terakhir melakukan wawancara dengan murid.

E. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan hal yang penting guna menghindari kesalahan dalam pengambilan data. Sumber data adalah sesuatu

⁴² Nunung Indah Pratiwi, *Penggunaan Video Call dalam Teknonologi Komunikasi: Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, No. 2, 2017

yang dipergunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang akan dikaji. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder, yaitu :

1. Sumber data primer, yakni sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung. Adapun informasi dari sumber data primer ini adalah waka kurikulum, guru PAI dan siswa kelas VII SMPN 2 Malang.
2. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang diambil dari pihak lain kepada peneliti, jadi peneliti tidak mendapatkan langsung ketika penelitian namun biasanya data berupa dokumen yang sudah tersedia seperti arsip, referensi yang sesuai dengan topik peneltian yang akan dibahas.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan bahwa instrument penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument secara garis besarnya merupakan alat yang digunakan seseorang peneliti agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk menyusun instrument ini juga tidak boleh sembarangan. Suharsini Arikunto juga menyebutkan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang diigunakan peneliti untuk memperoleh data agar data yang dihasilkan lebih sistematis.

Notoatmojo menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Data bisa didapatkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti yang telah dijelaskan baha peneliti pada penelitian kualitatif mempunyai

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti buat mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek juga sampel

penelitian). Teknik pengumpulan data ialah suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini yang nantinya dipergunakan menjadi dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁴³

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan fakta pada penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan yang valid sebagai data penelitian.⁴⁴ Dimana penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang primer merupakan observasi lapangan serta wawancara guna mendalami hal yang akan dijadikan dokumentasi, umumnya ketiga teknik tersebut dianggap sebagai triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan pertama yaitu observasi. Observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung terkait dengan hal yang akan ditelitinya.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti juga harus mempersiapkan hal-hal yang perlu diperhatikan seperti mencatat, merekam, atau mengambil sebuah gambar dengan tujuan menjadi bukti yang valid dalam penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

⁴³ Kristanto, V. H., *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

⁴⁴ *Op. Cit Sugiyono*

⁴⁵ *Ibid*

sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2023, yang mana peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle serta tempat yang digunakan dalam menyampaikan pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai percakapan yang terjadi antara dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu yang di dalamnya berkaitan dengan menggali informasi. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh minimal 2 orang dengan kemauan sendiri secara alamiah yang mana dalam pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dan menggunakan landasan *trust*.⁴⁷ Tujuan wawancara sendiri adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran seseorang dan perasaan seseorang.

Dalam pelaksanaan wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : memiliki hubungan baik dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis, dalam wawancara tidak terlalu kaku dan menunjukkan sikap yang bebas, ramah, terbuka, dan adaptasikan diri dengan yang di wawancara, perlakukan responden sebagai sesama manusia secara jujur, menghilangkan prasangka yang kurang baik, sehingga

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm 23

⁴⁷ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019) hlm. 62.

pertanyaan yang diajukan bersifat netral dan pertanyaan hendaknya jelas, tepat dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.⁴⁸

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian, serta memiliki hubungan antara peneliti dan narasumber yang seharusnya sudah memiliki hubungan yang baik meskipun dikata masih baru saja kenal. Tujuan dari hubungan baik ini agar peneliti bebas dan leluasa dalam bertanya kepada narasumber tanpa ada rasa tidak enak sehingga data yang didapat bisa lebih lengkap dan valid.⁴⁹ Peneliti akan menetapkan keputusan dari ke validan data dengan cara mengambil kesimpulan dan kecocokan hasil wawancara dengan menggunakan beberapa narasumber.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara makan dalam penelitian kualitatif juga membutuhkan data dokumentasi dengan tujuan menyediakan informasi dengan akurat. Dalam mendokumenasikan data, peneliti dapat menggunakan tulisan, beberapa arsip pemerintahan atau Lembaga, buku harian kantor, dan segala data penting yang dapat mendukung validnya data penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi data dari profile sekolah, struktur organisasi, kegiatan belajar mengajar, dan lainnya.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) hlm. 234

⁴⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 58.

⁵⁰ Ahmad Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 179.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan suatu kegiatan yang berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Dalam artian teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan ketika peneliti sudah berada pada lapangan penelitian. Analisis data ini dilakukan guna untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan peneliti berupa temuan penelitian. Dengan menggunakan teknik yaitu mendeskripsikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengaturan data secara sistematis dan juga logis. Dimana dalam menganalisis data peneliti harus mengetahui pola-pola perilaku yang muncul, serta objek terkait fokus pada penelitian yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu.⁵¹

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tahapan dalam kegiatan menganalisis data kualitatif, yaitu adanya reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data sendiri merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema yang akan diteliti.

⁵¹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2017)h.84

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah teks-naratif. Dimana hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif dan dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Kemudian langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Dan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁵²

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini pada umumnya memiliki waktu yang lumayan panjang dikarenakan masih dilakukannya keabsahan data. Dengan adanya masalah yang sudah ditetapkan dan terkadang ketika turun ke lapangan terjadi perubahan yang tidak sesuai. Pengecekan keabsahan data ini dipergunakan guna menyanggap dengan berbagai tanggapan tidak ilmiahnya penelitian kualitatif dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.⁵³

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) hlm. 172-173

⁵³ Op. Cit. hlm. 46

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam pengamatan ini dapat terjadi kemungkinan peneliti untuk kembali ke lapangan dan membangun hubungan erat dengan narasumber. Peneliti juga akan mengecek kembali apakah data yang diberikan oleh narasumber terkait penerapan media puzzle dalam pemaham ilmu tajwid sudah benar dan sesuai konteks.

Perpanjangan penelitian ini bertujuan guna menguji kredibilitas data penelitian yang dilakukannya. Setelah data yang di tunjukkan sudah dipastikan kredibel, maka perpanjangan penelitian dapat di akhiri oleh peneliti.

2. Triangulasi

Proses pengumpulan data dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui observasi atau data yang diperoleh dari sumber dokumentasi. Keaslian data atau informasi yang telah dikumpulkan dari informan dipertanyakan dalam proses triangulasi sumber data dengan menanyakan kepada informan lain tentang keabsahan data atau informasi tersebut. Pada saat pengecekan anggota, ditampilkan data atau informasi yang telah dihasilkan berupa catatan lapangan dari infomasi untuk melengkapi informan lain yang dinilai.

Triangulasi sumber ini digunakan dalam mengkaji kredibilitas data yang akan digunakan dengan cara meneliti kembali ke berbagai sumber

data. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa guru PAI di SMPN 2 Malang. pastinya dari sumber tersebut tidak bisa disamakan, karena jawaban dikategorikan dan di deskripsikan agar dapat dianalisis kemudian disimpulkan.

J. Prosedur Penelitian

Definisi prosedur menurut Azhar Susanto adalah kegiatan yang dilakukan beberapa orang secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan pengertian penelitian adalah usaha yang dilakukan peneliti dengan cara yang sistematis untuk menemukan jawaban pada suatu masalah, kasus, maupun fenomena secara ilmiah. Dari pengertian diatas bahwa prosedur penelitian adalah data atau cara dan langkah-langkah yang digunakan dan mencakup tentang penelitian. Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa kode etik ilmiah yang harus diarang oleh peneliti. Prosedur ini mirip seperti ketentuan dan panduan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.⁵⁴

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa prosedur penelitian ada beberapa yang harus dilakukan dan beberapa yang tidak boleh dilakukan. Ia memaparkan secara garis besar prosedur penelitian dimulai dari peneliti mendefinisikan tujuan penelitian karena peneliti dipastikan harus memahami konsep penelitian yang akan dilakukan beserta tujuannya. Kemudian gambaran kasara penelitian keseluruhan, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan analisis data dan segala sesuatu yang terlibat dengan penelitian seperti interaksi yang dilakukan

⁵⁴ Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

dengan subjek penelitian atau narasumber yang harus diperhatikan prosedur dan kode etiknya.⁵⁵

Menurut Bambang Sudaryana, penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dimulai ketika peneliti membuat latar belakang masalah yang menarik serta alasan dalam pelaksanaan, yang dilanjut dengan membuat kajian teori sesuai dengan variable yang akan dibahas, menentukan lokasi, jadwal penelitian, memilih alat penelitian, mencari dan menganalisis data, serta mengecek keabsahan data.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Dengan sebelum melakukannya peneliti harus bisa memahami kondisi lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana setelah itu data akan dianalisis kebenarannya kemudian akan disimpulkan. Peneliti melakukan penelitian sejak tanggal 17 Maret 2023 hingga Mei 2023

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan ini peneliti sudah mengumpulkan data serta menganalisisnya, data yang telah diambil tidak boleh terpengaruh oleh pemikiran sendiri. Setelah memperoleh data peneliti harus segera

⁵⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Pernamas, 2017.

melakukan analisis data dikarenakan jika terlalu lama dibiarkan maka data bisa jadi kadaluwarsa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah SMPN 2 Malang

SMPN 2 Malang adalah salah satu sekolah dibawah naungan dinas pendidikan yang terdapat di tengah-tengah pasar besar Kota Malang terletak di Jl. Prof Moh Yamin No.60 Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 Juni tahun 1950. Sekolah ini memiliki akreditasi A dimana memang sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh para pelajar di kota Malang.

SMPN 2 Malang ini merupakan sekolah standar nasional berpredikat Adiwiyata Nasional dan menuju Adiwiyata mandiri pada tahun 2020. SMPN 2 Malang memiliki sarana prasarana dan fasilitas belajar yang layak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Terhitung banyaknya fasilitas yang disediakan yaitu seperti ruang kelas dimana masing-masing sudah disediakan proyektor, labolatorium biologi dan fisika, labolatoium computer, perpustakaan dan masih banyak lagi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan fasilitas lengkap ini juga didukung oleh tenaga kependidikan yang professional yang berkompeten di bidang masing-masing. SMPN 2 Malang juga mendukung bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Dan mampu menjadikan peserta didik menjadi berprestasi di tingkat kota. Provinsi, dan Nasional.

2. Identitas Sekolah

SMPN 2 Malang memiliki identitas sebagaimana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, madrasah ini didirikan pada tahun 1950 hingga saat ini tahun 2023 sehingga memiliki umur kurang lebih 73 tahun yang sekarang memiliki Akreditasi “A”. berikut dokumentasinya.⁵⁶

Nama Sekolah	: SMPN 2 Malang
Alamat	: Jl. Prof. Moh. Yamin No 60
No. Telephon / Fax	: (0341) 325508 Fax. (0341) 340500
E mail	: smpnmalang2@gmail.com
Website	: http://smpn2-mlg.sch.id
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65118
2. NPSN	: 20533778
3. Jenjang Akreditasi	: A
4. Tahun didirikan	: 3 Juni 1950
5. Tahun Beroperasi	: 1950
6. Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
a. Status tanah	: Sertifikat Hak Pakai
b. Luas Tanah	: 11.220 m ² .
7. Status Bangunan	: Milik Pemerintah
a. Surat Ijin Bangunan	: --
b. Luas bangunan	: 4.233 m ²
8. Di Tunjuk sebagai SSN	: SK. Direktur Pendidikan Lanjutan

⁵⁶ Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2023

- | | | |
|---------------------|---|-----------------------------|
| 9. Bank partnership | : | 1. Bank Jatim Cabang Malang |
| 10. Jumlah Rombel | : | 36 |
| 11. Jumlah Siswa | : | 1.116 |

3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMPN 2 Malang

a. VISI

Visi SMP Negeri 2 Malang yaitu menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang yang **"UNGGUL IMTAK DAN IPTEK, BERKARAKTER, PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN"**

b. INDIKATOR VISI :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan menjalankan ajaran agama yang dianut.
- 2) Berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi norma agama, sosial, dan budaya Indonesia.
- 3) Memahami ilmu pengetahuan, teknologi, kritis dan kreatif serta terampil dalam menerapkan pengetahuannya itu untuk memecahkan masalah riil di masyarakat.
- 4) Mencegah pencemaran, mencegah kerusakan, melestarikan lingkungan serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

c. MISI:

- 1) Meningkatkan keterlaksanaan iman dan taqwa;
- 2) Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran bermutu;

- 3) Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi serta komunikasi dalam pembelajaran;
- 4) Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter dan budaya;
- 5) Melakukan pencegahan pencemaran lingkungan hidup;
- 6) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup;
- 7) Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup;
- 8) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar

d. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 2 Kota Malang memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- 1) Tersedia dan terjangkau layanan pendidikan karakter religious.
- 2) Tersedia dan terjangkau pembelajaran yang berkelanjutan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global.
- 3) Tersedianya sarana, prasarana pendukung yang memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi serta komunikasi dalam pembelajaran
- 4) Tersedia dan terjangkau layanan pendidikan karakter bercirikan sosial, budaya, dan peduli lingkungan.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas pencemaran.
- 6) Terciptanya lingkungan sekolah bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman dan tenang (Bersinar Terang)
- 7) Terwujudnya sikap dan komitmen semua warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup.

- 8) Terwujudnya sekolah sebagai kawasan konservasi air dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar.

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Malang

Struktur organisasi sangatlah penting dalam setiap lembaga, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan. Yang dimana struktur tersebut memiliki tujuan untuk mengatur suatu lembaga agar dapat mencapai sesuatu yang sudah ditetapkan, serta mempertanggung jawabkan tugas dan kepemimpinan mereka, oleh karenanya SMPN 2 Malang peneliti mengambil data dokumentasi berupa bagan struktur organisasi yang akan dilampirkan pada penelitian ini sebagai data penguat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data yang sesuai di SMPN 2 Malang. Berikut struktur organisasi yang ada di SMPN 2 Malang.

Tabel 4.1

Tabel Organisasi SMPN 2 Malang

NO	NAMA	JABATAN
1	Riyatiningsih,S.Pd., MM	Kepala Sekolah
2	Enik Efi Indahwati, S.Pd	Waka Akademik
3	Nike Kusumawati, M.Pd	Waka Kesiswaan
4	Indra Sulistyaningrum S.Pd	Waka Humas
5	Drs. Arif Rahman	Waka Sarpras
6	Gita Suci Romadhona	Kepala Tata Usaha

Sumber data : Dokumentasi SMPN 2 Malang Tahun Pelajaran 2022-2023

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini merupakan beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Malang disaat peneliti mengambil data selama 3 Bulan.

Tabel 4.2
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	PMR	Terlaksana
2	Pramuka	Terlaksana
3	Basket	Terlaksana
4	Futsal	Terlaksana
5	Teater	Terlaksana
6	Banjari	Terlaksana
7	Kaligrafi	Terlaksana
8	Catur	Terlaksana
9	Tari	Terlaksana
10	Voli Putra	Terlaksana
11	Voli Putri	Terlaksana
12	Karate	Terlaksana
13	Padua Suara	Terlaksana
14	Paskibra	Terlaksana
15	Band	Terlaksana
16	Tenis Meja	Terlaksana
17	Tartil Alqur-an	Terlaksana
18	Jurnalistik	Terlaksana
19	Seni Rupa dan Desain	Terlaksana

Sumber data : Dokumentasi SMPN 2 Malang Tahun Pelajaran 2022-2023

6. Fasilitas / Sarana Prasarana SMPN 2 Malang

Berikut fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Malang yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik ketika di sekolah.

Tabel 4.3
Fasilitas SMPN 2 Malang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Rombel	12	Baik
2	Laboratorium	4	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Aula Pertemuan	1	Baik
5	Ruang Musik	1	Baik
6	Lapangan	2	Baik
7	Tempat Ibadah	1	Baik
8	Koperasi Siswa	1	Baik
9	Kantin Siswa	1	Baik
10	Parkiran	3	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Lapangan futsal	1	Baik
13	Parkir Guru	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
17	Lapangan Bola Voli	1	Baik

18	Rruang Tata Boga	1	Baik
----	------------------	---	------

Sumber data : Dokumentasi SMPN 2 Malang Tahun Pelajaran 2022-2023

7. Proses Pembelajaran di SMPN 2 Malang

Kegiatan belajar di SMPN 2 Malang dimulai pagi hari masuk pukul 06.30 hingga jam 14.20 yang mana pada jam 06.30 dimulai dengan berdoa di kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna setelah itu dilanjut dengan proses belajar mengajar. Jam 08.40 peserta didik memiliki waktu istirahat hingga jam 09.00 dan dilanjut melakukan proses pembelajaran hingga jam 11.4 dan masuk pukul 12.30 untuk melakukan proses pembelajaran selanjutnya hingga pukul 14.20 yang mana seluruh peserta didik sudah boleh pulang dari pembelajarannya di sekolah.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

Dengan adanya data dan hasil dari wawancara beserta dokumentasi maka terkumpul data yang mana sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga didapatkan data-data sebagai berikut.

1. Perencanaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Malang

Perancangan dalam menggunakan media puzzle ini untuk mengetahuinya, peneliti perlu melakukannya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk diambil datanya, maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PAI tersebut.

⁵⁷ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar tanggal 17 Maret 2023.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Enik Efi menyampaikan selaku Waka bidang akademik menyampaikan:

“Disini yang saya amati sesuai dengan aturan juga yang ada di SMPN 2 Malang jika ingin memulai suatu pembelajaran, maka hal yang pertama pastinya pembuatan RPP bagi para guru, yaitu guna memudahkan perencanaan ketika berada di kelas, jadi mereka sudah mengetahui hal apa saja yang akan dibuat dan diajarkan ketika berada di kelas. Setelah pembuatan RPP guru juga bisa mengembangkan materi sesuai dengan yang mereka butuhkan tidak hanya terpaut pada buku pegangan, akan tetapi guru juga harus dituntut kreatif untuk mengembangkan materi tersebut. Dengan itu guru bisa membuat seperti media pembelajaran contohnya dalam pembelajaran PAI menggunakan media puzzle.” [EL.RM1.01]

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan bahwasannya perencanaan menggunakan media puzzle ini pastinya sudah diatur terlebih dahulu di dalam RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Para guru masing-masing memiliki rencana pembelajaran guna mempermudah mereka ketika berada di kelas dan dalam menyampaikan materi atas apa yang akan mereka jelaskan. Dengan adanya perancangan yang telah dibuat sebelumnya maka pada saat pembelajaran berlangsung dapat terarah dan berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kemudian bu Enik Efi juga menambahkan:

“Untuk kurikulum yang kita gunakan di SMPN 2 Malang khususnya dalam pembelajaran PAI ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. dimana kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.” [EL.RM1.02]

“Untuk kualifikasi guru PAI di SMPN 2 Malang ini, Alhamdulillah sudah sesuai dengan kriteria. Jadi ada guru PAI 3 disini yaitu Ibu Maimun Fatimah, Bapak Ja'far, dan Bapak Fajar yang masing-masingnya dalam dunia pendidikan sudah memiliki banyak pengalaman mengajar selama bertahun-tahun. Dan telah menempuh pendidikan S3 jadi dalam apa yang beliau ajarkan sudah memumpuni dalam pembelajaran PAI.” [EL.RM1.03]

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya dapat diketahui dalam kualifikasi guru PAI di SMPN 2 Malang ini sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru PAI. Dan di SMPN 2 Malang ini telah kebanyakan guru setidaknya sudah menjalani pendidikan S2 ataupun S3 jadi untuk guru PAI sudah memenuhi kriteria yang sesuai.

Kemudian wawancara dengan bu Maimun Fatimah selaku guru PAI menjelaskan :

“Yang pertama saya lakukan ialah merumuskan tujuan pembelajaran yang pastinya sudah tercantum kedalam setiap RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam membuat tujuan ini memiliki aspek khusus yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap dan aspek minat siswa. Yang kedua menentukan kegiatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti saat yang akan saya gunakan yaitu menggunakan media puzzle di pertengahan jam berlangsung yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

Kemudian yang ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan media puzzle ini saya tidak pergunakan di seluruh kelas karena untuk kelas VII saya hanya mengajar di 2 kelas, yaitu kelas VII B dan VII C untuk selebihnya saya mengajar seluruh kelas IX. Yang keempat memperhatikan alat dan bahan serta fasilitas yang sudah disediakan di SMPN 2 Malang yaitu adanya koperasi yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan guru jika ada yang diperlukan, seperti ketika saya akan membuat sebuah media puzzle ini pastinya memiliki alat dan bahan yang saya butuhkan, dan itu sudah tersedia di koperasi sekolah.

Yang kelima merencanakan evaluasi yang diadakan di akhir waktu proses pembelajaran. Biasanya melalui pengembangan materi yang sudah diajarkan, seperti memberikan mereka quiz soal ataupun memberikan mereka pertanyaan secara lisan siapa yang bisa menjawab secara cepat dan tepat ia mendapat poin tambahan. [MF.RM1.04]

Dilihat dari hasil wawancara dengan Bu Maimun Fatimah selaku guru PAI bahwasannya dalam perencanaan penggunaan media puzzle memiliki lima tahapan yang pertama merumuskan tujuan khusus yaitu dengan empat aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, dan aspek

minat. Kedua menentukan kegiatan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu guru menggunakan media puzzle di sela-sela kegiatan proses belajar. Ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu antara guru dengan murid yang mana bu Maimun Fatimah ini untuk kelas VII beliau mengajar hanya ada di dua kelas yaitu kelas VII B dan VII C. Keempat memperhatikan alat dan bahan serta fasilitas yang tersedia di SMPN 2 Malang, yaitu seperti koperasi sekolah yang menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media. Dan yang kelima merencanakan evaluasi yang dilakukan di akhir sesi pembelajaran. Dengan tahapan yang telah dijelaskan diatas maka proses pembelajaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik.

Dalam menentukan perencanaan penggunaan Media puzzle ini diperlukan beberapa langkah untuk menyiapkan media yang akan digunakan. Peneliti mewawancarai bu Mimun Fatimah selaku Guru PAI , yang menjelaskan:

“Pertama yang saya lakukan pastinya menyiapkan bahan yaitu: kertas lipat, kertas buffalo, spidol, gunting, doble tip. Jadi cara membuatnya yaitu kita potong kertas lipat menjadi dua bagian, lalu menyiapkan spidol dan kertas lipat yang sudah dipotong tadi kita beri potongan ayat yang nantinya murid-murid akan menentukan bagian mana yang akan digabungkan nantinya dengan sesuai arahan. Kurang lebihnya seperti itu” [MF.RM1.05]

Jadi dari hasil wawancara diatas ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan ketika akan menggunakan media puzzle yaitu mempersiapkan bahan-bahan seperti kertas lipat, kertas buffalo, gunting, doble tip. Yang nantinya dari itulah potongan yang sudah dibuat akan digabungkan dengan susunan yang benar sesuai dengan arahan guru.

2. Proses Pelaksanaan Penerapan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

Dalam proses pelaksanaan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media puzzle peneliti melakukan pengambilan informasi data yang berfungsi untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Enik Efi Indahwati, S.Pd selaku waka bidang akademik yang menjelaskan :

*“Dalam menggunakan media guru-guru selalu mengusahakan dan mengupayakan dengan baik dan diterapkan sesuai dengan kepentingan beliau mengajar di kelas, keberadaan media disini selalu diupayakan untuk dimaksimalkan penggunaannya dan pemanfaatannya. Seperti halnya pada penggunaan media puzzle ini, guru harus menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung proses pelaksanaan media tersebut.”*⁵⁸[EI.RM2.01]

Akan tetapi hal ini memang tidak terlepas dari beberapa kendala dan pastinya akan ada solusi untuk hal tersebut seperti dalam kendala media yang digunakan, ibu Enik menjelaskan:

“Iya memang dalam menggunakan media kita tidak terlepas dari adanya kendala, seperti yang dilakukan ketika menggunakan media puzzle ini. Yaitu harus mempersiapkan sebaik mungkin. Karena media puzzle ini membutuhkan waktu yang banyak dalam membuat. Akan tetapi guru sudah mempertimbangkan hal tersebut. Jadi dalam menggunakan media puzzle ini guru sudah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelum menggunakannya pada saat proses pembelajaran berlangsung” [EI.RM2.02]

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Enik Efi pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 11.15 WIB

Untuk itu dalam mengatasi kendala penggunaan media dapat ditemukan solusinya dengan fasilitas yang sudah ada dan dipersiapkan oleh sekolah untuk kesenjangan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, bahkan dalam proses pembuatan media puzzle ini tidak perlu membawa bahan dari rumah. Disekolah sudah disiapkan hanya tinggal membuat kerangkanya saja sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru mata pelajaran PAI yang mengatakan:

“Menjawab mengenai proses pelaksanaan yang menggunakan media puzzle ini pertama perlu dilakukan rancangan terlebih dahulu seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dikaji, kemudian membuat kerangkanya, atau konsep sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu dimulai untuk mendesain dan memotong sesuai dengan pasangan yang akan disatukan. Seperti pada pembelajaran tajwid ini yaitu materi tentang idzhar, idgham bighunnah dan lainnya. Yaitu nantinya siswa akan mencocokkan kepada huruf apa saja yang termasuk kedalam idzhar, idgham bighunnah dan teman-temannya.”⁵⁹ [MF.RM2.03]

Dari beberapa tanggapan dan pernyataan diatas dapat ditelah bahwa proses pelaksanaan media pembelajaran puzzle ini membutuhkan beberapa langkah-langkah yaitu yang pertama, merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian dilanjut membuat konsep atau kerangka agar lebih memudahkan guru dalam membuat step selanjutnya, yang ketiga mendesain sesuai dengan apa yang dibutuhkan yang keempat memotong menjadi beberapa bagian yang nantinya siswa akan menggabungkan atau mencocokkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maimun Fatimah pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 10.50 WIB.

langkah tersebut proses pelaksanaan media puzzle ini dapat berjalan dengan baik.

Dilakukan wawancara berikutnya dengan Bu Maimun Fatimah selaku guru PAI yang menjelaskan:

“Media pembelajaran puzzle ini memiliki konsep guna menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir cepat dalam proses pelaksanaannya, seperti berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat dan tepat dalam menyusun rangkaian potongan tajwid yang akan disatukan, melatih kerja sama baik antar individu dan kelompok”
[MF.RM2.04]

Setelah menjelaskan beberapa langkah-langkah, guru pasti juga memiliki tahapan ketika akan melakukan proses belajar mengajar di kelas, yakni :

“Tahapan pertama yaitu Perencanaan (Planning) pada tahap ini biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana penelitian dilakukan.

“Tahap Pelaksanaan (Acting) pada tahap ini dilakukan penerapan perencanaan dengan tindakan. Yang didalamnya peneliti diharuskan mentaati perencanaan yang telah dibuat”

“Tahap Pengamatan (Observing) pada tahapan ini biasanya ada dua kegiatan yang perlu diamati , yaitu pada saat kegiatan belajar bagi peserta didik dan kegiatan pembelajaran.

“Tahap Refleksi (Reflecting) kegiatan refleksi dibutuhkan dan dapat dilaksanakan saat di pembelajaran terakhir, dapat dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran” **[MF.RM2.05]**

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan langkah-langkah dalam menerapkan media puzzle ini, dimulai dengan pendidik merumuskan tujuan yang akan dicapai, kemudian membuat kerangka dan konsep yang akan di terapkan, setelah itu membuat desain sesuai dengan yang dibutuhkan kemudia mengaplikasikannya di dalam

kelas kepada peserta didik sesuai dengan arahan dari pendidik. Yang pastinya pendidik memiliki tahapan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Di setiap proses pelaksanaan pembelajaran hal yang terpenting adalah menarik perhatian para siswa agar selalu aktif dan termotivasi dalam minatnya untuk belajar agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas.

Hasil daripada wawancara bersama guru yang bersangkutan sebagaimana yang telah dipelajari, memakai media puzzle merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menarik perhatian siswa dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan metode, media, strategi, dan lainnya. Penggunaan media ini juga dipergunakan guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari cara-cara dan implementasi penggunaan media puzzle ini bu Maimun menyampaikan dalam wawancara bersama peneliti yaitu :

“Menurut saya ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: seperti halnya guru perlu melatih kreativitas diri dan kualitas nya, dapat juga sarana fasilitas pembelajaran yang di maksimalkan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan, adanya media pembelajaran yang memadai dan dapat dimanfaatkan, yang terakhir adanya evaluasi pembelajaran disetiap penutup pada saat proses pembelajaran.”
[MF.RM2.06]

Dalam proses pembelajaran hal yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat membangkitkan semangatnya dalam belajar dan dapat melatih sikap disiplin, gotong royong yang ada di proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maimun Fatimah, menyampaikan yakni:

“Adapun hasil dari implementasi media puzzle ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang terkait dengan ilmu tajwid, yaitu mereka dapat melatih diri mereka dalam bekerja sama, gotong royong, yang secara tidak langsung penggunaan media puzzle ini diterapkan secara berkelompok oleh masing-masing siswa yang mana kelompok tersebut dibagi oleh guru atau biasanya menggunakan cara lain dalam membagi kelompok tersebut.” [MF.RM2.07]

Disamping itu dalam mengimplementasikan media puzzle ini tidak terlepas dari beberapa hambatan yang terjadi, dalam wawancara bersama bu Maimun Fatimah menyampaikan yaitu:

“Hambatan dalam penggunaan media puzzle ini yang dirasakan itu dalam pembuatan kerangka dan mengumpulkan alat bahan, yang mana hal itu pastinya membutuhkan waktu dalam proses pembuatan media puzzle ini. Akan tetapi setiap dalam pembuatan media puzzle saya biasanya dibantu oleh anak saya, dan terkadang ada staf dari sekolah yang membantu saya ketika saya meminta pertolongan pada mereka. Dengan itu dalam proses pembuatan menjadi lebih cepat dan tidak memberatkan. Hambatan yang kedua biaya yang mahal, jadi dalam pembuatan media ini pasti membutuhkan alat dan bahan seperti kertas, isolasi, gunting, kertas berwarna dan lainnya. Dan yang pastinya itu membutuhkan banyak ketika akan digunakan. Oleh karena dalam setiap pembuatan pasti membutuhkan biaya yang sedikit lebih dari biasanya. Kendala selanjutnya yaitu biasanya dalam penerapan di kelas ada beberapa anak yang tidak ikut dalam proses diskusi dalam menentukan hasil jawaban dari proses pembelajaran dalam menerapkan media puzzle ini. Oleh karenanya biasanya guru melakukan pengecekan dan keliling untuk dapat memastikan peserta didik fokus dalam melakukan diskusi bersama dan tidak ada yang main sendiri.” [MF.RM2.08]

Dari hasil wawancara dengan ibu Maimun Fatimah ini menyebutkan bahwa ada beberapa kendala dalam melaksanakan implementasi media puzzle ketika proses pembelajaran di SMPN 2 Malang salah satunya yaitu keterbatasan waktu dalam membuat kerangka media yang akan di gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung nantinya, namun dalam setiap kendala dan hambatan pasti mempunyai solusi dalam mengatasi hal tersebut, seperti yang disebutkan dalam wawancara yaitu:

“Dalam mengatasi hambatan tersebut, dilakukan dengan cara yaitu : membagi waktu dengan sebaik-baiknya agar dalam proses pembuatan media dapat teratasi dan tidak mengganggu kegiatan yang lain, membuat jadwal atau catatan tersendiri agar secara teratur dapat terlaksana karena sudah mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya. Yang selanjutnya lebih memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar semua siswa ikut dalam proses diskusi dan tidak ramai sendiri, dan ketika mengadakan evaluasi diberikan soal atau pengayaan yang akan dikerjakan secara individu, untuk melatih mereka apakah sudah memahami ataukah belum” [MF.RM2.09]

Dari hasil wawancara dengan ibu Maimun Fatimah selaku guru PAI dapat diketahui bahwa solusi dan hambatan yang telah peneliti bahas diatas adalah dengan mengoptimalkan waktu dan jadwal sebaik-baiknya agar dalam proses pembuatan media dapat berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas yang lain, yang kedua lebih memperhatikan siswa ketika berada di kelas agar mereka tetap fokus meskipun dalam kegiatan belajar mengajar dirasa menyenangkan.

Dalam wawancara dengan Ibu Maimun Fatimah mengatakan bahwa ada suatu hasil yang didapat ketika menerapkan media puzzle ini yaitu:

“Pembelajaran menggunakan media ini, siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif, dan siswa dapat memahami materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena media yang digunakan dibuat menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh. Hal ini dikatakan bahwa menggunakan media puzzle ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.” [MF.RM2.10]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil bahwasannya siswa lebih paham materi dengan menggunakan media tersebut daripada melihat dari pada buku pelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI. Dikarenakan hal tersebut guru menggunakan media yang menarik dan siswa menjadi tidak jenuh. Dengan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

menjadi meningkat dari sebelumnya. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pastinya memiliki tujuan penggunaan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maimun Fatimah yaitu:

“Tujuan dalam menggunakan media puzzle ini, ingin menciptakan suasana yang berbeda daripada sebelumnya, yang membuat siswa lebih aktif dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan proses belajar yang menyenangkan dan disisi lain dapat meningkatkan komunikasi baik antar guru dan siswa.” [MF.RM2.11]

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa tujuan dari menggunakan media puzzle sebagai alat dalam menyampaikan pembelajaran adalah ingin menciptakan suasana yang berbeda dari sebelumnya yang mana dengan hal itu akan membuat siswa menjadi aktif dan lebih tertarik atas apa yang akan mereka pelajari.

Tetapi dengan itu tidak hanya media puzzle yang digunakan, banyak media lainnya yang dipergunakan oleh guru di SMPN 2 Malang, seperti ketika pada wawancara berikut Ibu Maimun Fatimah menyampaikan:

“Banyak media yang kita gunakan, ya salah satunya puzzle ini. Disisi lain banyak yang menggunakan media youtube, gambar, poster, ataupun ilustrasi dan lainnya. Hal ini memang sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.” [MF.RM2.11]

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar, banyak menggunakan macam-macam media pembelajaran. Dapat diketahui ini semua dilihat dari seberapa dibutuhkan dalam tujuan pembelajaran dan minat para siswa dengan media tersebut saat digunakan oleh guru dalam mengajar.

Dalam proses pelaksanaan media puzzle ini, peneliti mengambil wawancara kepada siswa jadi tidak hanya guru saja. Peneliti mewawancarai 3 siswa yaitu kelas 1 siswa kelas 7B 1 siswa kelas 7C, peneliti mengambil sample tersebut karena di kelas itu sudah menerapkan media puzzle pada mata pelajaran PAI sub bab ilmu tajwid.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan murid yaitu Adina dan teman-temanya mengatakan :

“Proses pelaksanaan biasanya bu fat yang pertama salam, lalu dilanjutkan dengan asben, dan sebelum memulai pembelajaran membaca doa sehari-hari atau surat pendek, lalu memberika dan mengulang kembali materi sebelumnya kemdian dibagi kelompok untuk berdiskusi tentang menggunakan media puzzle yang sudah diarahkan.” [AF.RM2.01]⁶⁰

“Biasanya bu fat memberikan materi lalu dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan berdiskusi tentang materi, dan biasanya nanti maju perwakilan kelompok untuk menggabungkan hasil diskusi tersebut siapa yang cepat dan tepat biasanya diberikan nilai tambahan.” [AU.RM2.01]⁶¹

“Proses pelaksanaan dimulai dengan membaca surat pendek dan doa sehari-hari, dilanjutkan materi, kemudian membagi kelompok untuk diskusi, setelah itu maju untuk menggabungkan media yang telah didiskusikan sebelumnya.” [KA.RM2.01]⁶²

Dari hasil beberapa wawancara diatas dengan murid, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran media puzzle ini adalah dimulai dari guru mengucapkan salam, mereview surat-surat pendek ataupun doa sehari-hari secara bersama-sama, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dan materi yang akan di tujukan. kemudian dirasa siswa sudah paham guru menyiapkan bahan yang akan diujikan kepada para siswa, seperti membagi kelompok dan memberikan potongan-potongan puzzle kepada perwakilan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Adinda Faradilah Putri pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.30

⁶¹ Hasil wawancara dengan Aisyah Uti Nabila pada tanggal 11 April 2023 pukul 9.50 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Keysa Ayu Anggita Sari pada tanggal 11 April pukul 10.00 WIB

kelompok. Kemudian mereka diarahkan untuk berdiskusi guna menjawab dan menjadikan satu dari media puzzle tersebut. Untuk respon siswa terhadap pembelajaran tersebut adalah mereka sangat interaktif dan mudah dalam belajar, hasil dari belajar siswa pun meningkat, dan pastinya untuk motivasi ada hal ketertarikan atau dorongan dari siswa untuk belajar PAI lebih giat lagi.

Dengan mengetahui proses pelaksanaan yang telah dijelaskan bahwasannya dalam setiap pembelajaran tidak luput dari adanya kendala yang ada, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kendala tersebut beserta solusinya menurut informan yaitu para murid kelas VII , yang menjelaskan :

“Kendalanya biasanya anak-anak ramai dan susah diatur karena mungkin adanya diskusi yang dilakukan, solusinya mungkin diberikan soal di akhir tetapi individu.” [AF.RM2.02]

“Kendala nya suasana kelas ramai dan kurang terkondisikan. Untuk solusi mungkin dari guru lebih ditegaskan lagi untuk memberi peingatakan kepada siswa.” [AU.RM2.02]

“Kendala yang biasanya terjadi persiapan yang dilakukan oleh guru. Solusinya guru lebih mempersiapkan sebelum menggunakan media ketika akan mengajar.” [KA.RM2.02]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui kendala dan solusi ketika proses pembelajaran menggunakan media puzzle adalah murid-murid mudah ramai dan tidak terkondisikan dikarenakan adanya diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok mungkin dengan hal itu yang menyebabkan mereka terlihat ramai. Untuk solusi guru lebih tegas lagi dalam mengingatkan para murid agar lebih terkondisikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid kelas VII di SMPN 2 Malang

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal penting, dimana siswa akan terdorong baik dari dalam diri maupun luar. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maimun selaku guru PAI beliau menjelaskan:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, biasanya dilakukan dengan mencari suasana baru melakukan pembelajaran diluar kelas, di masjid contohnya agar siswa tidak mudah bosan, menentukan gaya belajar atau metode yang tepat” [MF.RM3.01]

Dalam hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara menaikkan motivasi belajar siswa salah satunya, mencari suasana baru seperti melakukan pembelajaran di luar kelas seperti di masjid, menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Enik selaku Waka Akademik beliau menjelaskan:

“Untuk membangun motivasi siswa. Berdasarkan tes diagnostik kita akan mengetahui karakter siswa, dari hasil itu kemudian kita bisa mengupayakan memotivasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan apa yang dia perlukan. Dengan menggunakan media puzzle yang dilakukan oleh ibu guru dikelas, pastinya akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar” [EL.RM3.01]

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya media pembelajaran puzzle ini di SMPN 2 Malang dapat dibuktikan membawa perubahan dalam peningkatan motivasi siswa ketika proses pembelajaran. Yaitu dibuktikan dengan perubahan hasil nilai siswa sebelum menggunakan media puzzle dan sesudah menggunakan media puzzle. Namun memang

dalam menggunakan media ini dibutuhkan banyak biaya dan waktu pada saat proses pembuatan alat dan bahan media. Tetapi hal tersebut tidak menghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain wawancara guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan murid kelas VII B yaitu yang menjelaskan:

*“Respon aktif dan menyenangkan, karena belum pernah saya mengalami ini di pelajaran-pelajaran lainnya yaitu menggunakan media puzzle ini, hasil belajar lebih meningkat dan saya juga termotivasi untuk belajar PAI”*⁶³ [AF.RM3.01]

Berikutnya melakukan wawancara dengan nama sebagai siswa kelas VII C yang menjelaskan :

*“Respon saya menyenangkan dan mudah dipahami menggunakan media ini, yang semula ada anak di kelas tidak aktif, tapi semenjak menggunakan ini dia menjadi aktif dan lebih berani, motivasi belajar saya juga lebih terdorong, suasana belajar di kelas menjadi tidak membosankan dan lebih seru.”*⁶⁴ [AU.RM3.01]

Berikutnya melakukan wawancara dengan nama siswa kelas VII C yang menjelaskan :

*“Respon dalam menggunakan media ini itu menyenangkan yang pertama, yang kedua mudah dipahami dan dicermati, dan lebih tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung, motivasi dalam mengikuti pelajaran ini juga sangat termotivasi.”*⁶⁵ [KA.RM3.01]

Dari hasil wawancara dengan berbagai sumber yang sudah tertera diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam menggunakan dan mengimplementasikan media puzzle ini ke dalam pembelajaran PAI

⁶³ Hasil wawancara dengan Adinda Faradilah Putri pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.30 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Aisyah Uti Nabila pada tanggal 11 April 2023 pukul 9.50 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Keysa Ayu Anggita Sari pada tanggal 11 April pukul 10.00 WIB.

dapat dikatakan membawa dampak yang positif dan menjadikan siswa lebih banyak yang termotivasi dan semangat dalam menjalankan proses pembelajaran PAI ini, hasil belajar mereka pun juga meningkat dari sebelumnya dan mereka juga memiliki rasa semangat ketika berhadapan dengan mata pelajaran PAI.

Dapat dilihat siswa yang mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dikarenakan dalam proses pembelajaran mereka sangat antusias dan lebih memiliki semangat dalam belajar, adanya peningkatan hasil belajar siswa di saat evaluasi akhir dilaksanakan, dan apabila siswa memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan maka dapat dikatakan siswa itu termotivasi dalam belajarnya.⁶⁶

Dalam melihat adanya motivasi dalam diri para siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan para siswa, mereka menyatakan:

“Saya termotivasi karena sebelumnya belum pernah ada yang menggunakan media ini jadinya menyenangkan,” [AF.RM3.03]

“Motivasi belajar saya juga lebih terdorong, suasana belajar di kelas menjadi tidak membosankan dan lebih seru.” [AU.RM3.03]

“Motivasi dalam mengikuti pelajaran ini juga sangat termotivasi dan menyenangkan.” [KA.RM3.03]

Dapat dilihat dengan hasil wawancara diatas bahwasannya para peserta didik termotivasi dengan menggunakan media puzzle tersebut, karena sebelumnya para guru di semester lalu belum

⁶⁶ Lilik Maryam, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran” *Indonesia Jurnal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2 (3) (2013), hal.4.

menggunakan media tersebut, dan adanya media ini dilaksanakan pada semester genap, jadi merupakan suatu hal baru bagi para siswa dan mereka merasa termotivasi sebab pelaksanaan pembelajaran ini menyenangkan dan tidak membosankan.

Agar mengetahui apakah siswa benar-benar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ini yang menggunakan media puzzle, peneliti berdiskusi dengan guru PAI untuk melakukan penilaian yang sudah direncanakan sebelumnya. Berikut peneliti melampirkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media puzzle ini dalam proses pembelajaran PAI.

Gambar 4.1



Proses pelaksanaan media puzzle yang dilaksanakan di kelas, gambaran siswa sedang melaksanakan diskusi.

Tabel 4.4**Hasil belajar siswa kelas VII B sebelum menggunakan media pembelajaran puzzle**

NO.	NO. INDUK	NAMA	Nilai
1	25517	ABDULLAH	79
2	25529	ADINDA FARAHDILA PUTRI	79
3	25531	ADITYA DARY OCTOFIAN	84
4	25538	AHMAD KHOLIT ALFARIZA PRATAMA	76
5	25545	AISYAHTUR RIDHO	79
6	25555	ALVIANDRA YANUAR PRASNANDITO	78
7	25573	ANYA AURELA JACINDA	84
8	25589	AXEL PUTRA WICAKSONO	78
9	25605	CAKRAWALA PANJI NUSWANTARA	78
10	25616	DAVINSA PUTRA WIJAYA	76
11	25623	DEVINA PUTRI HADI	82
12	25626	DEWI SARASWATI	76
13	25637	DZAKIYAH NAJWA TSUROYYA	78
14	25639	EMIR ARDIYAN RAZZANY	78
15	25645	FADLILLAH	76
16	25648	FANY OKTAVIASARI	84
17	25651	FARRAS AXELINO ISKANDAR	79
18	25652	FARREL BYMA BAYHAQI	79
19	25659	FIKRI AKMAL MAULANA	84
20	25684	HAYDAR AHMAD HIDAYATULLAH	81
21	25699	JIHAN NUR FRANSASTI	79
22	25710	KEVIN PRATAMA	80
23	25714	KEYSA ZAHRA SAPUTRI	76
24	25716	KHANZA AQILAH FIRZANAH	76
25	25724	MAESATI RINO RATRI	78
26	25747	MOH DAFA ROFIUL HUDA	80
27	25762	MUHAMMAD ARFAN ZAKI	76
28	25773	MUHAMMAD FARHAN TAMIM AL FATHONI	76
29	25802	NAUFAL SUBAIR ALMUQHNI	78
30	25846	RISKA AVPRILIA	76
31	25873	SYENSKA AURELIA PRATIWI	76
32	25891	YOFA SETYA NEGARI	80

Tabel 4.5**Hasil belajar siswa kelas VII C sebelum menggunakan media pembelajaran puzzle**

NO.	NO. INDUK	NAMA	Nilai
1	25518	ABIEEL DEV AL NASYHIR PUTRA ARI PRATAMA	78
2	25532	AESAR AULAYAIN	78
3	25544	AISYAH UTI NABILA	78
4	25557	AMANDA ARTIKA CAHYA	80
5	25567	ANDREAS ADVEN SATRIA PUTRA SAMUEL	Nonis
6	25574	ARDAN MUBAROK	76
7	25576	ARDELL EKA DARMAWAN	78
8	25621	DELLA CLAUDIA SYAFA	78
9	25625	DEWI NOVIA ARINI	80
10	25638	EMILLIE ZACHROTUS SHITA	84
11	25667	GAVIN AQILAH HANDOYO	76
12	25688	IBRIEL BAIHAQI ANGGORO	80
13	25700	JIHAN SYIFA'	78
14	25713	KEYSA AYU ANGGITA SARI	78
15	25720	LIDYA NOVIYANTI	78
16	25733	MIRZA UQAIL RAFADHYAKSA UTAMA	76
17	25743	MOCHAMMAD DAFFA ALMER DZAKY	79
18	25755	MUHAMAD ALDO FERDIANTO	78
19	25756	MUHAMAD ALFIN FADHILAH	81
20	25816	PRANANDA YUSKI	80
21	25823	RAFEL NOVALDO NURHIDAYAH	78
22	25829	RAMADHANA FARAH AZ-ZAHRA	79
23	25833	RAYINDRA ULAYYA ZAHRANI	78
24	25847	RIZKI APRILLIO	78
25	25859	SEPTYA DIVA NATASYA	76
26	25870	SYAKIRA LATHIFA EL CHUSNA	81
27	25875	SYIFA PUTRI AZ ZAHRO	78
28	25885	VERONIKA PRASETYANING WULAN	Nonis
29	25888	WIDYATNA FREDELLA EFFENDI	76
30	25889	YASHMIRZA AL GAZHA AMANTA	80
31	25892	YOFAN MAHAFI	78
32	25900	ZOE AUDRIC OZZEY AL BAY	Nonis

Tabel 4.6**Hasil belajar siswa kelas VII B sesudah menggunakan media pembelajaran puzzle**

NO.	NO. INDUK	NAMA	Nilai
1	25517	ABDULLAH	80
2	25529	ADINDA FARAHDILA PUTRI	80
3	25531	ADITYA DARY OCTOFIAN	84
4	25538	AHMAD KHOLIT ALFARIZA PRATAMA	90
5	25545	AISYAHTUR RIDHO	90
6	25555	ALVIANDRA YANUAR PRASNANDITO	95
7	25573	ANYA AURELA JACINDA	95
8	25589	AXEL PUTRA WICAKSONO	85
9	25605	CAKRAWALA PANJI NUSWANTARA	95
10	25616	DAVINSA PUTRA WIJAYA	80
11	25623	DEVINA PUTRI HADI	85
12	25626	DEWI SARASWATI	90
13	25637	DZAKIYAH NAJWA TSUROYYA	90
14	25639	EMIR ARDIYAN RAZZANY	95
15	25645	FADLILLAH	80
16	25648	FANY OKTAVIASARI	85
17	25651	FARRAS AXELINO ISKANDAR	85
18	25652	FARREL BYMA BAYHAQI	90
19	25659	FIKRI AKMAL MAULANA	90
20	25684	HAYDAR AHMAD HIDAYATULLAH	95
21	25699	JIHAN NUR FRANSASTI	93
22	25710	KEVIN PRATAMA	80
23	25714	KEYSA ZAHRA SAPUTRI	93
24	25716	KHANZA AQILAH FIRZANAH	95
25	25724	MAESATI RINO RATRI	90
26	25747	MOH DAFA ROFIUL HUDA	90
27	25762	MUHAMMAD ARFAN ZAKI	85
28	25773	MUHAMMAD FARHAN TAMIM AL FATHONI	85
29	25802	NAUFAL SUBAIR ALMUQHNI	90
30	25846	RISKA AVPRILIA	93
31	25873	SYENSKA AURELIA PRATIWI	90
32	25891	YOFA SETYA NEGARI	85

Tabel 4.7**Hasil belajar siswa kelas VII C sesudah menggunakan media pembelajaran puzzle**

NO.	NO. INDUK	NAMA	Nilai
1	25518	ABIEEL DEV AL NASYHIR PUTRA ARI PRATAMA	83
2	25532	AESAR AULAYAIN	80
3	25544	AISYAH UTI NABILA	90
4	25557	AMANDA ARTIKA CAHYA	80
5	25567	ANDREAS ADVEN SATRIA PUTRA SAMUEL	Nonis
6	25574	ARDAN MUBAROK	95
7	25576	ARDELL EKA DARMAWAN	93
8	25621	DELLA CLAUDIA SYAFA	85
9	25625	DEWI NOVIA ARINI	85
10	25638	EMILLIE ZACHROTUS SHITA	90
11	25667	GAVIN AQILAH HANDOYO	80
12	25688	IBRIEL BAIHAQI ANGGORO	85
13	25700	JIHAN SYIFA'	95
14	25713	KEYSA AYU ANGGITA SARI	95
15	25720	LIDYA NOVIYANTI	80
16	25733	MIRZA UQAIL RAFADHYAKSA UTAMA	85
17	25743	MOCHAMMAD DAFFA ALMER DZAKY	90
18	25755	MUHAMAD ALDO FERDIANTO	90
19	25756	MUHAMAD ALFIN FADHILAH	90
20	25816	PRANANDA YUSKI	80
21	25823	RAFEL NOVALDO NURHIDAYAH	85
22	25829	RAMADHANA FARAH AZ-ZAHRA	95
23	25833	RAYINDRA ULAYYA ZHRANI	80
24	25847	RIZKI APRILLIO	80
25	25859	SEPTYA DIVA NATASYA	90
26	25870	SYAKIRA LATHIFA EL CHUSNA	90
27	25875	SYIFA PUTRI AZ ZAHRO	85
28	25885	VERONIKA PRASETYANING WULAN	Nonis
29	25888	WIDYATNA FREDELLA EFFENDI	90
30	25889	YASHMIRZA AL GAZHA AMANTA	95
31	25892	YOFAN MAHAFI	85
32	25900	ZOE AUDRIC OZZEY AL BAY	Nonis

Dilihat dari hasil belajar siswa yang pada mulanya guru tidak menggunakan media puzzle ini mempunyai nilai rata-rata yaitu kelas VII B sebesar 78,71 dan kelas VII C sebesar 78,48. Dan diadakannya media puzzle ini dalam proses pembelajaran PAI berlangsung yang dilakukan oleh ibu guru sehingga motivasi belajar pada siswa meningkat dan berdampak baik untuk nilai hasil belajar menjadi naik dan lebih baik dari sebelumnya yaitu untuk kelas VII B sebesar 88,27 dan untuk kelas VII C sebesar 87,21 sehingga dapat diketahui penggunaan media puzzle ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta untuk hasil belajar mereka juga mendapati perkembangan dari sebelumnya.⁶⁷

Gambar 4.2



Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

⁶⁷ Hasil observasi pada tanggal 5 April 2023

Dalam setiap proses pembelajaran evaluasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, terlebih lagi guna mengetahui sebagaimana kefahaman siswa terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan. Evaluasi ini juga dilakukan oleh bu guru yang mana peneliti melakukan wawancara kepada bu Maimun Fatimah selaku guru mata pelajaran PAI menyampaikan:

“Evaluasi pembelajaran di SMPN 2 Malang, khususnya dalam mata pelajaran PAI ini yaitu yang pertama sudah seharusnya menyusun rancangan apa yang akan diberikan kepada siswa seperti adanya soal-soal, ataupun pengayaan dalam setiap bab yang ditempuh. Seperti missal pada bab surat-surat di dalam al-Qur’an jadi setiap siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan dan sekaligus menjelaskan apa isi kandungan dari surat yang telah mereka baca. Setelah itu evaluasi lainnya seperti mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data siswa yang sudah dilakukan secara keseluruhan.” [MF.RM3.02]

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dengan guru PAI bahwasannya evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan yang dibutuhkan dan kesesuaian antar tujuan pembelajaran. Yang mana adanya evaluasi ini dapat mengetahui seberapa paham siswa dengan mata pelajaran yang diajarkan dan seberapa berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media puzzle ini di SMPN 2 Malang khususnya dalam mata pelajaran PAI sub bab ilmu tajwid. Disamping diadakannya evaluasi, penggunaan media sangatlah memiliki manfaat salah satunya membantu siswa dalam penguasaan materi, hasil belajar, dan motivasi siswa menjadi meningkat. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI yaitu bu Maimun Fatimah menyampaikan:

“Menggunakan media dalam proses pembelajaran itu dapat memudahkan kita dalam menyampaikan materi kepada siswa, juga

interaksi antara guru dan siswa tidak memiliki hambatan, yang dimaksudkan siswa menjadi lebih enjoy dan lebih aktif dibandingkan sebelumnya ketika melaksanakan proses pembelajaran dan mereka mengikutinya dengan baik.”
[MF.RM3.03]

Jadi dari hasil wawancara diatas disebutkan dalam menggunakan media puzzle ini memberikan manfaat baik bagi pendidik dan siswa. Yang mana pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa pun dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga untuk menilai hasil belajar yang dilakukan pada saat evaluasi mendapatkan nilai yang baik karena adanya semangat dan dorongan ketika belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

Dalam setiap proses pembelajaran sangat dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu agar pada saat pelaksanaan sudah diketahui maksud dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang akan dicapai. Yang mana maksud dan tujuan pembelajaran ini akan disampaikan dan diterapkan kepada para siswa. Perencanaan sendiri adalah suatu petunjuk yang digunakan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga disini pendidik sudah seharusnya bisa mempersiapkan apa yang akan mereka sampaikan kepada siswa. Karena apabila tidak ada perencanaan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran maka tidak akan maksimal pelaksanaannya yang menyebabkan hal tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa tersebut ditakutkan akan beranggapan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan tidak adanya motivasi untuk belajar di mata pelajaran tersebut.⁶⁸

Dapat ditelaah bahawasannya pentingnya dalam pelaksanaan perencanaan di suatu proses pembelajaran maka pendidik di SMPN 2 Malang ini memiliki rancangan pembelajaran, susunan materi yang akan diterapkan, adanya target yang akan dicapai, hingga kualifikasi guru yang

⁶⁸ Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan" ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, No. 1 (November 2018).

digunakan khususnya dalam mata pelajaran PAI ini. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti beserta informan yang telah dikumpulkan maka peneliti perlu membahas lebih dan menganalisis data guna dijelaskan lebih melalui metode kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Malang maka proses perencanaan dalam menggunakan media puzzle ini sebagaimana tujuan guna meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki tahapan sebagai berikut, merumuskan tujuan yang akan dicapai kemudian dalam membuat rancangan atau kerangka yang dilakukan oleh pendidik guna menentukan model puzzle yang akan digunakan sesuai dengan RPP, setelah itu dimulai dengan menggambar atau mendesain puzzle yang nantinya akan di potong dengan tujuan untuk disatukan sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti menggambarkan alur media pembelajaran serta urutan dalam menyajikan. Merancang materi dibuat sesuai dengan analisis kurikulum serta menggunakan referensi dari sumber yang dipercaya.

Setelah melakukan rancangan ada tahapan dan langkah yang dilakukan oleh pendidik yang nantinya ia terapkan dalam media pembelajaran puzzle ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu :

1. Menyampaikan Tujuan
2. Menyusun Skema
3. Menyiapkan alat dan bahan yang sudah dibuat terlebih dahulu
4. Membagi siswa dengan beberapa kelompok ataupun dindividuu
5. Memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa sesuai dengan materi
6. Memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan sesuai dengan arahan

B. Proses Pelaksanaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid di SMPN 2 Malang

Dalam tahapan proses pelaksanaan media pembelajaran di sekolah diharuskan untuk peneliti mengetahuinya agar dapat memahami bagaimana proses pelaksanaan dalam menggunakan media puzzle di sekolah SMPN 2 Malang. Di setiap proses pembelajaran yang menggunakan media tidak terlepas dari adanya hambatan dan solusi guna melihat bagaimana kelancaran pada saat proses pembelajaran berlangsung apakah sesuai dengan tujuan atau tidak. Untuk itu proses pelaksanaan media puzzle ini memiliki sebuah konsep, langkah, dan tahapan ketika akan menggunakannya di pembelajaran dengan tujuan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa nyaman dan mudah memahami apa yang akan disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media tersebut.

Untuk mengetahui tahapan proses pembelajaran menggunakan media puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 memiliki beberapa konsep dan langkah serta tahapan pelaksanaannya yakni:

1. Baik guru dan siswa hadir sesuai dengan jam mata pelajaran yang akan diikuti dan ditentukan oleh sekolah, yaitu masuk pukul 06.45 WIB guru dan siswa sudah harus berada di sekolah. Dan siswa paling lambat tepat pukul 07.00 sudah berada di dalam kelas masing-masing.

2. Setelah itu siswa diarahkan memberikan salam kepada guru yang datang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing. Setelah berdoa dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang mengikuti kelas pada hari itu.
3. Guru mempersiapkan alat bahan yang sudah dibuat sebelumnya di depan sebelum nantinya akan dibagikan kepada siswa sesuai dengan arahan dari guru.
4. Sebelum dilanjut menggunakan media puzzle, guru memulai materi yang akan diajarkan, mereview kembali materi yang telah diajarkan kemarinnya dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang ditanyakan atau yang mereka belum pahami.
5. Setelah menjelaskan materi dan mereview guru menjelaskan sedikit tata cara penggunaan media yang akan mereka lakukan yaitu media puzzle kepada siswa.
6. Setelah guru menjelaskan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti contoh pada kelas VII C dibagi kelompok menjadi 4 jadi satu kelompok berisi 7 orang. Kemudian pada setiap perwakilan kelompok untuk mengambil bahan yang akan mereka diskusikan di depan kelas.
7. Setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa dengan memulai diskusinya untuk menggabungkan materi ilmu tajwid yang sudah tersusun di media puzzle tersebut, dengan cara menggabungkan sesuai dengan pasangan tajwid dengan benar.

8. Setelah dirasa waktu untuk diskusi yang telah diberikan habis siswa akan maju kedepan sesuai arahan, dengan aturan siapa yang paling cepat dan tepat mereka yang mendapatkan poin tambahan.
9. Setelah media puzzle dilakukan guru juga memberikan quiz sebagai evaluasi di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sebagaimana pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
10. Setelah diadakannya quiz, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan guru mereview kembali materi yang sudah diajarkan dan dijelaskan serta memberikan stimulus kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya sekedar diam mendengarkan materi akan tetapi mereka juga dilatih aktif dan disiplin dengan menggunakan media puzzle tersebut, dan disamping itu guru juga memberikan reward atau stimulus kepada siswa yang telah menyelesaikan media puzzle dengan cepat dan tepat agar siswa termotivasi dan menerima pembelajaran tersebut dengan baik dan menyenangkan bagi mereka.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Puzzle Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Malang

Dalam dunia pendidikan memberikan motivasi belajar kepada siswa memang diharuskan bagi seorang pendidik ataupun guru. Banyak bermacam-macam cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan oleh guru. Untuk itu setelah peneliti melakukan

observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 2 Malang ini, dapat dikatakan jika siswa memiliki motivasi belajar dilihat dari semangat dan antusias pada saat akan mengikuti pembelajaran tersebut dapat diartikan mereka akan dengan senang dapat menerima dan memahami apa yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru.

Dengan adanya cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ini, bahwasannya dapat diketahui motivasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan yang terlebih lagi penting bagi para siswa, dimana ia akan terdorong baik dalam diri maupun luar untuk lebih aktif dan partisipatif pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dengan maksud dorongan motivasi ini hasilnya akan mereka dapatkan kembali dan dapat melatih kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Yang mana dorongan motivasi ini akan membuat siswa aktif, dan berprestasi di dalam kelas serta dapat mendorong tingkah laku dan perbuatan siswa.

Seperti halnya pendidik melakukan strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni dengan: (1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, (2) Memberikan hadiah, kepada siswa yang berprestasi atau yang sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) Memberikan Pujian kepada siswa atas apa yang mereka raih atau sekedar menjawab soal yang guru berikan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut dan siswa lain akan merasa ingin untuk lebih giat belajar, (4) Memberikan Punishment atau Hukuman, dengan itu diharapkan siswa kan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan. (5)

Membantu siswa ketika mengalami kesulitan baik individu maupun kelompok, setiap siswa memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, oleh karenanya pasti mereka memiliki kesulitan tersendiri dengan itu sebagai pendidik memang seharusnya membantu siswa tersebut baik secara individu ataupun kelompok. (6) Menggunakan Metode yang Bervariasi, dalam kegiatan belajar mengajar sesekali dibutuhkan metode yang bervariasi agar dalam kelas tidak terasa membosankan dan metode itu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (7) Menggunakan Media yang sesuai dengan Tujuan, penggunaan media tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena merupakan satu kesatuan di dalamnya. Menggunakan media yang cocok untuk menjelaskan dan mengungkapkan pesan materi kepada siswa. Maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran semakin menarik.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan pengambilan data yang telah peneliti lakukan di sekolah, Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau tidak maka dengan ditinjau dari hasil KKM terhadap media yang telah digunakan dikatakan sesuai. Dengan hasil analisis keefektifan media pembelajaran dilihat dari rata-rata belajar siswa yaitu “78,5” dengan kriteria “Baik”. Sedangkan dilihat dari analisis keefektifan media pembelajaran dilihat dari presentasi ketuntasan siswa yaitu “87” dengan kriteria “Baik”.

⁶⁹ Siti Suprihatin, : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Promosi*, Vol. 3 No. 1 (2015), hal. 76

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil paparan data penelitian dapat diketahui maka implementasi media pembelajaran puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penggunaan media puzzle memiliki lima tahapan yang pertama merumuskan tujuan khusus yaitu dengan empat aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, dan aspek minat. Kedua menentukan kegiatan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu antara guru dengan murid. Keempat memperhatikan alat dan bahan serta fasilitas yang tersedia di SMPN 2 Malang. Dan yang kelima merencanakan evaluasi yang dilakukan di akhir sesi pembelajaran. Dengan tahapan yang telah dijelaskan diatas maka proses pembelajaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik
2. Proses pelaksanaan dalam menggunakan media puzzle ini memiliki beberapa langkah yang dimulai dengan pembukaan dan memberikan salam, menyiapkan alat dan bahan yang telah dibuat sebelumnya, menyampaikan materi dan mereview materi sebelumnya, memberikan arahan kepada siswa aturan menggunakan media puzzle untuk mereka diskusikan, memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk diskusi,

memberikan arahan kepada siswa untuk maju kedepan guna menggabungkan puzzle yang sudah mereka diskusikan dengan aturan siapa yang cepat dan tepat akan mendapatkan reward tambahan, setelah menggunakan media tersebut guru memberikan quiz sebagai evaluasi guna mengetahui sebagaimana kefahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa jika masih ada hal yang ditanyakan yang berhubungan dengan materi tersebut, dilanjutkan guru mereview kembali materi dan memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi untuk belajar mata pelajaran PAI.

3. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memang diperlukan suatu pembuatan media yang berbeda dan belum pernah mereka alami sebelumnya. Seperti halnya dalam penggunaan media puzzle dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMPN 2 Malang ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana pada saat kegiatan proses pembelajaran siswa memiliki antusias yang tinggi ketika akan mengikuti pelajaran tersebut. Dan disini guru juga memiliki rasa kreatifitas untuk membuat bahan ajar yang berbeda dari sebelumnya.

B. Saran

Dengan segala kekurangan di dalam penelitian ini tanpa mengurangi rasa hormat penulis berharap hasil penelitian imolementasi media pembelajaran puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Malang ini, maka peneliti memberikan

saran kepada pihak sekolah, untuk terus meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang diberikan sehingga peserta didik dengan baik bisa memanfaatkannya atas media yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan nantinya dari itu siswa dapat termotivasi di dalam dirinya untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Bagi peneliti, kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat dikaji ulang guna lebih memperkuat pembahasan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathan, Syaikh Manna. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Andika Situmorang, Mulkam. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran Puzzle*, Jurnal Bahasa, Vol 1. Nomor 1
- Annisa Nirmala Sari. 2022. *Implementasi Media Kartu Minid Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di TPA Al-Iman Yogyakarta*. Skripsi.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Zainur. 2018. *Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Raden Fatah Meidinate : Vol. 18 No. 1.
- Asyhar. Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asep Abdurrohim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmad Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barlian, Eli. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang : Sukabisa Press.
- Bambang Sudaryana. 2018. *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & kualitatif*.Yogayakarta: Deepublish.
- Desi Purnama Sari, (Skripsi), 2021. *Penggunaan Media Pazzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz*

- Bunayya Mulierjo Kecamatan Sunggal Medan: Skripsi UNMUH Sumatera Utara.*
- Eri Barlian. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabisa Press.
- Eva Ayu Kurniati. 2020. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi.
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin. 2012. *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardianti. 2015. *Pemanfaat Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kapungrengan Kab. Takalar*. Skripsi.
- H. B. Uni. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Isham Muflih al-Qudhat. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT RENE TUROS.
- Junaidi Ghony & Fauzan al-Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jeanne Ellis OmroD. 2009. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, keenam Jakarta: Erlangga.

- K.M Khairani. 2017. *Kontribusi Ekspetasi Karir, Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Administrasi Pendidikan (n.d):4—10
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif.
- Muflih al-Qudhat, Isham. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Jakarta: PT RENE TUROS.
- Mulkam Andika Situmorang. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran Puzzle*. Jurnal Bahasa, Vol 1. Nomor 1.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru. Algensind.
- Nunung Indah Pratiwi. 2017. *Penggunaan Video Call dalam Teknonologi Komunikasi: Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1, No. 2.
- Ormord. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*.
- Rulan, Ahmad, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rumakhit, Nur. 2017 “*Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 02 Tahun 2017, <https://simki.unkediri.ac.id> dikases pada 13 April 2021.

- Rahayu Fitriyah Ningsih. Rochmawati. 2014. *Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 2 No. 2.
- Rusman. Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosiana Khomsoh. 2013. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 2.
- Siti Suprihatin. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi. Vol. 3 No. 1.
- Shinta Ayu. 2014. *Segudang Game Edukatif Mengajar*. Jakarta : Diva Press.
- Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Siti Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Promosi*, Vol. 3 No. 1
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Siti Aisyah. 2018. *Perencanaan Dalam Pendidikan*. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7. No. 1.
- Suryana. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penamas.
- Tuti Alawiyah. 2020. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Yasmin. 2004. *Srtategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Persada Press.


Zainal Arifin.2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. 2014.

Zainuri, Ahmad, 2018, *Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam*, Jurnal

Raden Fatah Meidinate : Vol. 18 No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 704/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 20 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indi Shofi Malichah
NIM : 19110194
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Penerapan Media Pazzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Aspek Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang**


Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

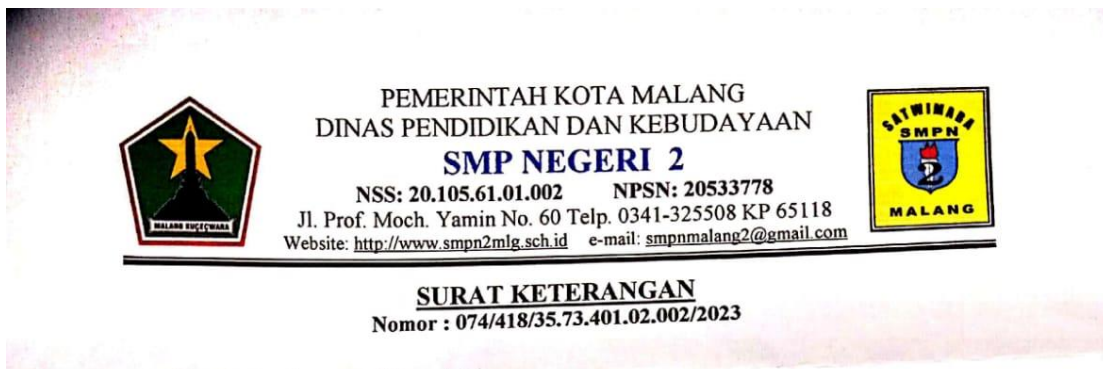
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Dekan Bidang Akademi


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **Riatiningsih, S.Pd., MM**
N I P : **19650209 198803 2 009**
Pangkat/Gol : **Pembina Tk.I, IV/b**
Jabatan : **Kepala SMP Negeri 2 Malang**

Menerangkan bahwa:

N a m a : **Indi Shofia Malichah**
NIM : **19110194**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
Waktu/ Lamanya : **Maret - Mei 2023 (3 Bulan)**

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul **“Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMP Negeri 2 Malang”** pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya..

Dikeluarkan di : **Malang**
Pada Tanggal : **29 Mei 2023**
Kepala Sekolah



RIATININGSIH, S.Pd., MM
NIP. 19650209 198803 2 009

Lampiran 3 Dokumen Profil SMPN 2 Malang

PROFIL SMPN 2 MALANG

KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG



SMPN 2 MALANG

Jl. Prof. Moh Yamin No. 60, Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang

Telepon (0341) 325508 , Kode Pos 65118

Email : smpn2malang.medsos@gmail.com

DINAS PENDIDIKAN KOTA MALANG

2022/2023

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMPN 2 Malang adalah salah satu sekolah dibawah naungan dinas pendidikan yang terdapat di tengah-tengah pasar besar Kota Malang terletak di Jl. Prof Moh Yamin No.60 Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 Juni tahun 1950. Sekolah ini memiliki akreditasi A dimana memang sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh para pelajar di kota Malang.

SMPN 2 Malang ini merupakan sekolah standar nasional berpredikat Adiwiyata Nasional dan menuju Adiwiyata mandiri pada tahun 2020. SMPN 2 Malang memiliki sarana prasarana dan fasilitas belajar yang layak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Terhitung banyaknya fasilitas yang disediakan yaitu seperti ruang kelas dimana masing-masing sudah disediakan proyektor, labolatorium biologi dan fisika, labolatioium computer, perpustakaan dan masih banyak lagi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan fasilitas lengkap ini juga didukung oleh tenaga kependidikan yang professional yang berkompeten di bidang masing-masing. SMPN 2 Malang juga mendukung bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Dan mampu menjadikan peserta didik menjadi berprestasi di tingkat kota. Provinsi, dan Nasional.

2. Identitas Sekolah

SMPN 2 Malang memiliki identitas sebagaimana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, madrasah ini didirikan pada tahun 1950 hingga saat

ini tahun 2023 sehingga memiliki umur kurang lebih 73 tahun yang sekarang memiliki Akreditasi “A”. berikut dokumentasinya.⁷⁰

- Nama Sekolah : SMPN 2 Malang
- Alamat : Jl. Prof. Moh. Yamin No 60
- No. Telephon / Fax : (0341) 325508 Fax. (0341) 340500
- E mail : smpnmalang2@gmail.com
- Website : <http://smpn2-mlg.sch.id>
- Kelurahan : Sukoharjo
- Kecamatan : Klojen
- Kota : Malang
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 65118
2. NPSN : 20533778
 3. Jenjang Akreditasi : A
 4. Tahun didirikan : 3 Juni 1950
 5. Tahun Beroperasi : 1950
 6. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Status tanah : Sertifikat Hak Pakai
 - b. Luas Tanah : 11.220 m².
 7. Status Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Surat Ijin Bangunan : --
 - b. Luas bangunan : 4.233 m²
 8. Di Tunjuk sebagai SSN Pertama : SK. Direktur Pendidikan Lanjutan
Dir.Jen Dik.Das.Men Dep Dik Nas
No. 93 /C3 /Kp /2005
 9. Bank partnership : 1. Bank Jatim Cabang Malang

⁷⁰ Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2023

10. Jumlah Rombel : 36
11. Jumlah Siswa : 1.116

3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMPN 2 Malang

e. VISI

Visi SMP Negeri 2 Malang yaitu menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang yang **"UNGGUL IMTAK DAN IPTEK, BERKARAKTER, PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN"**

f. INDIKATOR VISI :

- 2) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan menjalankan ajaran agama yang dianut.
- 3) Berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi norma agama, sosial, dan budaya Indonesia.
- 4) Memahami ilmu pengetahuan, teknologi, kritis dan kreatif serta terampil dalam menerapkan pengetahuannya itu untuk memecahkan masalah riil di masyarakat.
- 5) Mencegah pencemaran, mencegah kerusakan, melestarikan lingkungan serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

g. MISI:

- 9) Meningkatkan keterlaksanaan iman dan taqwa;
- 10) Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran bermutu;
- 11) Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi serta komunikasi dalam pembelajaran;
- 12) Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter dan budaya;

- 13) Melakukan pencegahan pencemaran lingkungan hidup;
- 14) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup;
- 15) Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup;
- 16) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar

h. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 2 Kota Malang memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- 9) Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan karakter religious.
- 10) Tersedia dan terjangkaunya pembelajaran yang berkelanjutan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global.
- 11) Tersedianya sarana, prasarana pendukung yang memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi serta komunikasi dalam pembelajaran
- 12) Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan karakter bercirikan sosial, budaya, dan peduli lingkungan.
- 13) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas pencemaran.
- 14) Terciptanya lingkungan sekolah bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman dan tenang (Bersinar Terang)
- 15) Terwujudnya sikap dan komitmen semua warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup.
- 16) Terwujudnya sekolah sebagai kawasan konservasi air dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMPN 2 Malang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak diantaranya: PMR, pramuka, basket, futsal, teater, banjara, kaligrafi, catur, tari, voli putra dan putri, karate, paduan suara, paskibra, band, tenis meja, tartil, jurnalistik, seni rupa dan desain

9. Fasilitas / Sarana Prasarana SMPN 2 Malang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Rombel	12	Baik
2	Laboratorium	4	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Aula Pertemuan	1	Baik
5	Ruang Musik	1	Baik
6	Lapangan	2	Baik
7	Tempat Ibadah	1	Baik
8	Koperasi Siswa	1	Baik
9	Kantin Siswa	1	Baik
10	Parkiran	3	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Lapangan futsal	1	Baik
13	Parkir Guru	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
17	Lapangan Bola Voli	1	Baik
18	Ruang Tata Boga	1	Baik

10. Struktur Organisasi SMPN 2 Malang

NO	NAMA	JABATAN
1	Riyatiningsih,S.Pd., MM	Kepala Sekolah
2	Enik Efi Indahwati, S.Pd	Waka Akademik
3	Nike Kusumawati, M.Pd	Waka Kesiswaan
4	Indra Sulistyaningrum S.Pd	Waka Humas
5	Drs. Arif Rahman	Waka Sarpras
6	Gita Suci Romadhona	Kepala Tata Usaha

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Waka Bidang Akademik

Informan : Enik Efi Indahwati, S.Pd

Jabatan : Waka Akademik

Hari/ Tanggal : 4 April 2023

Tempat : Ruang BK

Waktu : 09.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMPN 2 Malang?	Disini yang saya amati sesuai dengan aturan juga yang ada di SMPN 2 Malang jika ingin memulai suatu pembelajaran, maka hal yang pertama pastinya pembuatan RPP bagi para guru, yaitu guna memudahkan perencanaan ketika berada di kelas, jadi mereka sudah mengetahui hal apa saja yang akan dibuat dan diajarkan ketika berada di kelas. Setelah pembuatan RPP guru juga bisa mengembangkan materi sesuai dengan yang mereka butuhkan tidak hanya terpaut pada buku pegangan, akan tetapi guru juga harus dituntut kreatif untuk mengembangkan materi tersebut. Dengan itu guru bisa membuat seperti media pembelajaran contohnya dalam pembelajaran PAI menggunakan media puzzle.	[EI.RM1.01]
2	Kurikulum apa yang dipakai	Untuk kurikulum yang kita gunakan di SMPN 2 Malang	[EI.RM1.02]

	dalam pembelajaran di SMPN 2 Malang?	ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Dimana kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.	
3	Bagaimana kualifikasi guru PAI di SMPN 2 Malang ?	Untuk kualifikasi guru PAI di SMPN 2 Malang ini, Alhamdulillah sudah sesuai dengan kriteria. Jadi ada guru PAI 3 disini yaitu Ibu Maimun Fatimah, Bapak Ja'far, dan Bapak Fajar yang masing-masingnya dalam dunia pendidikan sudah memiliki banyak pengalaman mengajar selama bertahun-tahun. Dan telah menempuh pendidikan S3 jadi dalam apa yang beliau ajarkan sudah memumpuni dalam pembelajaran PAI.	[EI.RM1.03]
4	Bagaimana proses pelaksanaan media pembelajaran di SMPN 2 Malang?	Dalam menggunakan media guru-guru selalu mengusahakan dan mengupayakan dengan baik dan diterapkan sesuai dengan kepentingan beliau mengajar di kelas, keberadaan media disini selalu diupayakan untuk dimaksimalkan penggunaannya dan pemanfaatannya. Seperti halnya pada penggunaan media puzzle ini, guru harus menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung proses pelaksanaan media tersebut.	[EI.RM2.01]

5	Apakah dalam penggunaan media puzzle di SMPN 2 Malang memiliki kendala?	Iya memang dalam menggunakan media kita tidak terlepas dari adanya kendala, seperti yang dilakukan ketika menggunakan media puzzle ini. Yaitu harus mempersiapkan sebaik mungkin. Karena media puzzle ini membutuhkan waktu yang banyak dalam membuat. Akan tetapi guru sudah mempertimbangkan hal tersebut. Jadi dalam menggunakan media puzzle ini guru sudah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelum menggunakannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	[EI.RM2.02]
6	Menurut ibu bagaimana motivasi belajar siswa terhadap media puzzle di SMPN 2 Malang ?	Untuk membangun motivasi siswa. Berdasarkan tes diagnostik kita akan mengetahui karakter siswa, dari hasil itu kemudian kita bisa mengupayakan memotivasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan apa yang dia perlukan. Dengan menggunakan media puzzle yang dilakukan oleh ibu guru dikelas, pastinya akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.	[EI.RM3.01]

2. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Fokus wawancara : perencanaan, proses pelaksanaan serta peningkatan

motivasi dalam penggunaan media puzzle dalam pembelajaran PAI

Informan : Dra. Maimun Fatimah, S.Pd

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI

Hari/ Tanggal : 5 April 2023

Tempat : Masjid Lembaga Sekolah SMPN 2 Malang

Waktu : 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Assalamu'alaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya saya Indi Shofi mahasiswi UIN Malang semester 8 ingin wawancara dengan panjenengan selaku guru PAI karena terkait dengan judul yang berhubungan dengan media yang digunakan di pembelajaran PAI	Waalaikumsalam, iya mba silahkan saya sudah di masjid	
2	Mengenai pertanyaan yang saya ajukan, sebelumnya saya sudah melakukan observasi pertama kepada panjenengan yaitu menggunakan media puzzle dalam	Baik mbak jadi yang salah lakukan pertama pastinya merumuskan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum kedalam RPP ya. Untuk membuat tujuan ini memiliki aspek khusus yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, dan aspek minat siswa.	[MF.RM1.04]

	<p>menyampaikan pembelajaran, untuk itu saya ingin mengetahui bagaimana perencanaan dalam menggunakan media puzzle ketika akan menggunakan di depan kelas?</p>	<p>Yang kedua saya menentukan kegiatan yang akan digunakan seperti saat saya akan menggunakan media puzzle dalam pembelajaran nantinya</p> <p>Yang ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu saya sendiri dengan murid, untuk menggunakan media puzzle saya hanya ada di dua kelas yaitu kelas VII B dan VII C.</p> <p>Yang keempat yaitu melihat fasilitas dan sarana yang disediakan di sekolah yaitu seperti alat dan bahan yang saya gunakan</p> <p>Yang kelima merencanakan evaluasi yang diadakan di akhir waktu proses pembelajaran. Biasanya melalui pengembangan materi yang sudah diajarkan, seperti memberikan mereka quiz soal ataupun memberikan mereka pertanyaan secara lisan siapa yang bisa menjawab secara cepat dan tepat ia mendapat poin tambahan.</p>	
--	--	---	--

3	Bagaimana proses pelaksanaan menggunakan media puzzle di SMPN 2 Malang ?	Menjawab mengenai proses pelaksanaan yang menggunakan media puzzle ini pertama perlu dilakukan rancangan terlebih dahulu seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dikaji, kemudian membuat kerangkanya, atau konsep sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu dimulai untuk mendesain dan memotong sesuai dengan pasangan yang akan disatukan. Seperti pada pembelajaran tajwid ini yaitu materi tentang idzhar, idgham bighunnah dan lainnya. Yaitu nantinya siswa akan mencocokkan kepada huruf apa saja yang termasuk kedalam idzhar, idgham bighunnah dan teman-temannya.	[MF.RM2.03]
4	Apa yang ibu inginkan atau alasan apa sehingga menggunakan media puzzle ini?	Media pembelajaran puzzle ini memiliki konsep guna menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir cepat dalam proses pelaksanaannya, seperti berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat dan tepat dalam menyusun rangkaian potongan tajwid yang akan disatukan, melatih kerja sama baik antar individu dan kelompok	[MF.RM2.04]
5	Bagaimana terkait untuk tahapan proses yang dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran?	Tahapan pertama yaitu Perencanaan (Planning) pada tahap ini biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan	[MF.RM2.05]

		<p>dan bagaimana penelitian dilakukan.</p> <p>Tahap Pelaksanaan (Acting) pada tahap ini dilakukan penerapan perencanaan dengan tindakan. Yang didalamnya peneliti diharuskan mentaati perencanaan yang telah dibuat”</p> <p>Tahap Pengamatan (Observing) pada tahapan ini biasanya ada dua kegiatan yang perlu diamati , yaitu pada saat kegiatan belajar bagi peserta didik dan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Tahap Refleksi (Reflecting) kegiatan refleksi dibutuhkan dan dapat dilaksanakan saat di pembelajaran terakhir, dapat dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran”</p>	
6	Menurut ibu bagaimana cara dalam meningkatkan motivasi siswa ?	Menurut saya ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: seperti halnya guru perlu melatih kreativitas diri dan kualitas nya, dapat juga sarana fasilitas pembelajaran yang di maksimalkan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan, adanya media pembelajaran yang memadai dan dapat dimanfaatkan, yang terakhir adanya evaluasi pembelajaran	[MF.RM2.06]

		disetiap penutup pada saat proses pembelajaran.	
7	Bagaimana hasil dari implementasi penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran?	Adapun hasil dari implementasi media puzzle ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang terkait dengan ilmu tajwid, yaitu mereka dapat melatih diri mereka dalam bekerja sama, gotong royong, yang secara tidak langsung penggunaan media puzzle ini diterapkan secara berkelompok oleh masing-masing siswa yang mana kelompok tersebut dibagi oleh guru atau biasanya menggunakan cara lain dalam membagi kelompok tersebut.	[MF.RM2.07]
8	Apakah ada hambatan yang terjadi dalam penggunaan media puzzle ini ketika proses pembelajaran?	Ada. Hambatan dalam penggunaan media puzzle ini yang dirasakan itu dalam pembuatan kerangka dan mengumpulkan alat bahan, yang mana hal itu pastinya membutuhkan waktu dalam proses pembuatan media puzzle ini. Akan tetapi setiap dalam pembuatan media puzzle saya biasanya dibantu oleh anak saya, dan terkadang ada staf dari sekolah yang membantu saya ketika saya meminta pertolongan pada mereka. Dengan itu dalam proses pembuatan menjadi lebih cepat dan tidak memberatkan. Hambatan yang kedua biaya yang mahal, jadi dalam pembuatan media ini pasti	[MF.RM2.08]

		<p>memnbutuhkan alat dan bahan seperti kertas, isolasi, gunting, kertas berwarna dan lainnya. Dan yang pastinya itu membuthkan banyak ketika akan digunakan. Oleh karena dalam setiap pembuatan pasti membutuhkan biaya yang sedikit lebih dari biasanya. Kendala selanjutnya yaitu biasanya dalam penerapan di kelas ada beberapa anak yang tidak ikut dalam proses diskusi dalam menentukan hasil jawaban dari proses pembelajaran dalam menerapkan media puzzle ini. Oleh karenanya biasanya guru melakukan pengecekan dan keliling untuk dapat memastikan peserta didik fokus dalam melakukan diskusi bersama dan tidak ada yang main sendiri.”</p>	
9	<p>Dari hambatan yang terjadi, bagaimana solusi yang diambil ?</p>	<p>Dalam mengatasi hambatan tersebut, dilakukan dengan cara yaitu : membagi waktu dengan sebaik-baiknya agar dalam proses pembuatan media dapat teratasi dan tidak mengganggu kegiatan yang lain, membuat jadwal atau catatan tersendiri agar secara teratur dapat terlaksana karena sudah mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya. Yang selanjutnya lebih memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar semua siswa ikut dalam proses diskusi dan tidak ramai</p>	[MF.RM2.09]

		sendiri, dan ketika mengadakan evaluasi diberikan soal atau pengayaan yang akan dikerjakan secara individu, untuk melatih mereka apakah sudah memahami atautakah belum.	
10	Apa yang ibu rasakan setelah menerapkan media puzzle ini dalam proses pembelajaran PAI?	Pembelajaran menggunakan media ini, siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif, dan siswa dapat memahami materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena media yang digunakan dibuat menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh. Hal ini dikatakan bahwa menggunakan media puzzle ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.”	[MF.RM2.10]
11	Bagaimana tujuan dalam menggunakan media puzzle ?	Tujuan dalam menggunakan media puzzle ini, ingin menciptakan suasana yang berbeda daripada sebelumnya, yang membuat siswa lebih aktif dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan proses belajar yang menyenangkan dan disisi lain dapat meningkatkan komunikasi baik antar guru dan siswa.	[MF.RM2.11]
12	Menurut ibu bagaimana cara menaikkan	Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, biasanya dilakukan dengan mencari suasana baru melakukan pembelajaran	[MF.RM3.01]

	motivasi siswa ketika belajar ?	diluar kelas, di masjid contohnya agar siswa tidak mudah bosan,dan dapat juga menentukan gaya belajar atau metode yang tepat ketika akan mengajar. Seperti halnya biasanya saya memberikan stimulus berupa hadiah kepada siswa yang sudah ikut serta aktif ataupun yang sudah berani menjawab pertanyaan yang saya berikan ketika proses pembelajaran”	
13	Bagaimana evaluasi yang dilakukan ketika akhir proses pembelajaran?	Evaluasi pembelajaran di SMPN 2 Malang, khususnya dalam mata pelajaran PAI ini yaitu yang pertama sudah seharusnya menyusun rancangan apa yang akan diberikan kepada siswa seperti adanya soal-soal, ataupun pengayaan dalam setiap bab yang ditempuh. Seperti misal pada bab surat-surat di dalam al-Qur’an jadi setiap siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan dan sekaligus menjelaskan apa isi kandungan dari surat yang telah mereka baca. Setelah itu evaluasi lainnya seperti mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data siswa yang sudah dilakukan secara keseluruhan.	[MF.RM3.02]
14	Bagaimana manfaat yang dapat diambil setelah menggunakan media puzzle	Menggunakan media dalam proses pembelajaran itu dapat memudahkan kita dalam menyampaikan materi kepada siswa, juga interaksi antara guru dan siswa tidak	[MF.RM3.03]

	dalam proses pembelajaran	memiliki hambatan, yang dimaksudkan siswa menjadi lebih enjoy dan lebih aktif dibandingkan sebelumnya ketika melaksanakan proses pembelajaran dan mereka mengikutinya dengan baik.	
--	---------------------------	--	--

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Adinda Faradilah Putri

Jabatan : Siswa kelas VII B

Hari/ Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Depan Kelas VII B

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Proses pelaksanaan media puzzle di SMPN 2 Malang?	Proses pelaksanaan biasanya bu fat yang pertama salam, lalu dilanjutkan dengan asben, dan sebelum memulai pembelajaran membaca doa sehari-hari atau surat pendek, lalu memberika dan mengulang kembali materi sebelumnya kemdian dibagi kelompok untuk berdiskusi tentang menggunakan media puzzle yang sudah diarahkan	[AF.RM2.01]
2	Bagaimana kendala dan solusi media puzzle di SMPN 2 Malang?	Kendalanya biasanya anak-anak ramai dan susah diatur karena mungkin adanya diskusi yang dilakukan, solusinya mungkin diberikan soal di akhir tetapi individu	[AF.RM2.02]
3	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media puzzle ini?	Respon siswa aktif dan menyenangkan	[AF.RM3.01]
4	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media puzzle pada pembelajaran PAI?	Hasil belajar lebih meningkat daripada sebelumnya karena sudah memahami materi yang diajarkan lewat media puzzle	[AF.RM3.02]
5	Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap	Saya termotivasi karena sebelumnya belum pernah	[AF.RM3.03]

	media pembelajaran puzzle di SMPN 2 Malang?	ada yang menggunakan media ini jadinya menyenangkan	
--	---	---	--

Nama Informan : Aisyah Uti Nabila

Jabatan : Siswa kelas VII C

Hari/ Tanggal : 11 April 2023

Tempat : Depan Kelas VII C

Waktu : 09.50 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Proses pelaksanaan media puzzle di SMPN 2 Malang?	Biasanya bu fat memberikan materi lalu dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan berdiskusi tentang materi, dan biasanya nanti maju perwakilan kelompok untuk menggabungkan hasil diskusi tersebut siapa yang cepat dan tepat biasanya diberikan nilai tambahan	[AU.RM2.01]
2	Bagaimana kendala dan solusi media puzzle di SMPN 2 Malang?	Kendala nya suasana kelas ramai dan kurang terkondisikan. Untuk solusi mungkin dari guru lebih ditegaskan lagi untuk memberi peingatan kepada siswa	[AU.RM2.02]
3	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media puzzle ini?	Respon saya menyenangkan dan mudah dipahami menggunakan media ini, yang semula ada anak di kelas tidak aktif, tapi semenjak menggunakan ini dia menjadi aktif dan lebih berani.	[AU.RM3.01]
4	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah	Hasil belajar meningkat	[AU.RM3.02]

	menggunakan media puzzle pada pembelajaran PAI?		
5	Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran puzzle di SMPN 2 Malang?	Motivasi belajar saya juga lebih terdorong, suasana belajar di kelas menjadi tidak membosankan dan lebih seru.	[AU.RM3.03]

Nama Informan : Keysa Ayu Anggita Sari

Jabatan : Siswa kelas VII C

Hari/ Tanggal : 11 April 2023

Tempat : Depan Kelas VII C

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Proses pelaksanaan media puzzle di SMPN 2 Malang?	Proses pelaksanaan dimulai dengan membaca surat pendek dan doa sehari-hari, dilanjutkan materi, kemudian membagi kelompok untuk diskusi, setelah itu maju untuk menggabungkan media yang telah didiskusikan sebelumnya	[KA.RM2.01]
2	Bagaimana kendala dan solusi media puzzle di SMPN 2 Malang?	Kendala yang biasanya terjadi persiapan yang dilakukan oleh guru. Solusinya guru lebih mempersiapkan sebelum menggunakan media ketika akan mengajar	[KA.RM2.02]
3	Bagaimana respon siswa terhadap	Respon dalam menggunakan media ini itu menyenangkan	[KA.RM3.01]

	pembelajaran menggunakan media puzzle ini?	yang pertama, yang kedua mudah dipahami dan dicermati, dan lebih tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung.	
4	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media puzzle pada pembelajaran PAI?	Hasil belajar meningkat dari sebelumnya	[KA.RM3.02]
5	Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran puzzle di SMPN 2 Malang?	Motivasi dalam mengikuti pelajaran ini juga sangat termotivasi.	[KA.RM3.03]

Lampiran 6 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke-1

Obyek : Kegiatan Belajar Mengajar Materi Ilmu Tajwid Mata Pelajaran PAI

Hari / Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi	Kode
Kegiatan belajar mengajar PAI ini dengan sub bab yang diambil ilmu tajwid tentunya tidak terlepas dari kurang dan lebihnya proses pembelajaran. Guru agama menyampaikan materi terkait pembelajaran dengan menggunakan media puzzle yang didalamnya sudah ada aturan dan arahan dari guru. Dengan menggunakan media puzzle ini siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar PAI untuk kedepannya.	KBMIT.01

Lembar Observasi ke-2

Obyek : Kegiatan Keagamaan Lembaga Sekolah SMPN 2 Malang

Hari / Tanggal : Jumat, 14 April 2023

Waktu : 07.00 dan 11.30 WIB

Deskripsi	Kode
Kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Maalang ini sangat merata diberikan kepada semua hak baik dari guru, siswa, maupun seluruh staffnya. Seperti halnya yang dilakukan pada hari Jumat kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa beragama islam yaitu melakukan tahlil, dan istighosah. Dan untuk siswa yang non muslim mereka juga diberikan hak untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka seperti membaca Al-Kitab dan lainnya. Setelah itu siang untuk siswa putra melakukan sholat jumat berjamaah di masjid, dan yang putri melaksanakan kegaitan keputrian. Dan untuk siswi yang non muslim mereka berada di perpustakaan dengan diberikan materi sesuai kepercayaan mereka.	KKLS.02

Lembar Observasi ke-3

Obyek : Kegiatan pembelajaran di luar Mata Pelajaran PAI

Hari / Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi	Kode
Pada saat jadwal agama dilaksanakan, maka bagi peserta didik yang non muslim dipersilahkan untuk meninggalkan kelas. Mereka diarahkan ke perpustakaan sekolah untuk mendapatkan materi sesuai dengan keagamaan mereka sendiri. Dengan itu guru juga mengajarkan arti dari toleransi dan sedikit menyisipkan materi tersebut di pertengahan pembelajaran.	KPMPP.03

Lembar Observasi ke-4

Obyek : Sarana Prasarana Lembaga Sekolah SMPN 2 Malang

Hari / Tanggal : Jum'at 14 April 2023

Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi	Kode
Sarana dan prasarana yang merupakan suatu komponen penting dalam lembaga sekolah guna memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah. Untuk di SMPN 2 Malang ini sarana dan prasarana sangat lengkap dimulai dari ruang guru dan kelas yang memadai, masjid, labolatorium biologi, fisika, computer, aula yang cukup besar, kemudian kantin, dapur, MCK, ruang ekstrakurikuler yang banyak, dan tentunya ada lahan parker motor dan mobil yang memadai.	SPLSM.04

Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi

Lembar Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara dengan Waka Bidang Akademik



Potret Siswa sedang berdiskusi menggunakan media puzzle



Potret siswa sedang berdiskusi pada saat pembelajaran di Masjid



Wawancara dengan Murid kelas VII B dan VII C



Potret peneliti dengan murid setelah menggunakan media Puzzle



Gambaran evaluasi yang dilaksanakan sesekali di Masjid

Biodata Mahasiswa



Nama : Indi Shofi Malichah
NIM : 19110194
TTL : Malang, 22 Maret 2001
Tahun Aktif : 2019-2023
Alamat : Jl. Raya Kepuh No. 17 RT. 07 RW. 04 Kec. Sukun, Kel.
Bandungrejosari, Kota Malang, Jawa Timur
No HP : 085700632722
Alamat Email : shofiindi22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2005-2007	TK Ki Hajar Dewantara
2007-2013	SDN Bandungrejosari 01
2013-2016	SMP Al-Rifai'e
2016-2019	MAN 1 Kota Malang
2019-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8

Sertifikat Turnitin



 **KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Indi Shofi Malichah
Nim : 19110194
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 5 Juni 2023
Kepala,

Benny Afwadzi

 Standar dengan Kepercayaan

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110194
Nama : INDI SHOFI MALICHAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bab Ilmu Tajwid Kelas VII di SMPN 2 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Juni 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan terkait judul dan outline proposal Revisi judul dan merubah rumusan masalah serta tujuan (Aktivitas di ganti menjadi pembelajaran)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	01 November 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Perubahan judul dan latar belakang Menambahi yang di latar belakang terkait hasil observasi dan wawancara Merubah daftar isi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	06 Desember 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Perubahan terkait judul ditambahi dengan kata "motivasi atau hasil belajar" Penambahan pada daftar isi dengan konsep pembelajaran ilmu tajwid dan motivasi belajar Perubahan pada rumusan masalah	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Menambah footnote berisi observasi di bagian latar belakang Menambah bagian di kajian Pustaka dengan faktor motivasi belajar	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	09 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC ujian proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	11 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsul terkait perubahan judul sedikit dari kata "Penerapan" diganti " Implementasi" dan penambahan pada rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsul terkait bab 4 dan perubahan metode kembali ke awal menjadi kualitatif	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Perbaikan bab 4-5 dan penambahan abstrak dan penutup	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi terkait bab 5 penambahan teori	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi bab 5 penambahan footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	29 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi penutup perubahan kata	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC Ujian Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 5 Juni 2023
Dosen Pembimbing 1


Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kajurri,

